

STUDI TENTANG PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA PADA MURID
TAMAN KANAK - KANAK DI KOTAMADYA PARE - PARE



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi kewajiban dan melengkapi syarat
guna memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Tarbiyah
Jurusan Pendidikan Agama

OLEH

M. A G U S

No. Induk : 866/FT

FAKULTAS TARBIYAH
IAIN "ALAUDDIN"
DI PARE-PARE

1987

KETERANGAN

Skripsi number No. Agus Nomor Tesis : 1966/34 yang berjudul :
" STUDI TENTANG PERKEMBANGAN PERSEKUTUAN KEMAHARAJARAN PASIA KEMAHARAJARAN
KARANG LAMPUNG DI KOMUNITAS KARANG LAMPUNG ", telah ditanggap oleh
oleh Dewan Pengaji Fakultas Tarbiyah Islam "Al-Iktisad" Peger-
Penerbit pada tanggal 27 Desember 1967 di antaranya sebagai ter-
lihat berikut ini : dan telah ditanggapi sebagai kelu-
apan syarat yang diperlukan untuk sarjana Tarbiyah Islam -
Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama, UIN Ar-Raniry



27 Desember 1967
No. 1001 1408
KEMAHARAJARAN
"Al-Iktisad"
KARANG LAMPUNG

DAFTAR PENGUJI

Penyusunan	:	Dr. H. M. H. H. H.	(<i>M. H. H.</i>)
Revisi	:	Dr. H. M. H. H. H.	(<i>M. H. H.</i>)
Penyaji I	:	Dr. H. M. H. H. H.	(<i>M. H. H.</i>)
Penyaji II	:	Dr. H. M. H. H. H.	(<i>M. H. H.</i>)
Anggota/Pembantu I	:	Dr. H. M. H. H. H.	(<i>M. H. H.</i>)
Anggota/Pembantu II	:	Dr. H. M. H. H. H.	(<i>M. H. H.</i>)
Anggota I	:		(.....)
Anggota II	:		(.....)
Anggota III	:		(.....)

Nama Penyusun : M. A g u s.
J u d u l : STUDI TENTANG PENGARUH PENDIDIKAN
AGAMA PADA MURID TAMAN KANAK-KANAK
DI KOTAMADYA PARE-PARE.

Scripsi ini adalah suatu studi tentang aspek pengaruh pendidikan agama pada usia pra-sekolah. Adalah merupakan tujuan pendidikan mengenai dampak ini di negara kita sebagai akibat kemajuan dan perkembangan pendidikan itu sendiri. Pada hakekatnya perhatian Islam tentang pendidikan anak dimulai sejak anak itu dilahirkan bahkan sejak masih dalam kandungan, Islam telah mengharuskan adanya pendidikan yakni pendidikan terhadap orang tua. Penyelenggaraan pendidikan/pengajaran Islam di Taman Kanak-kanak/Roudhatul Ahsful untuk anak usia pra-sekolah pada hakekatnya berfungsi untuk membina kepribadian anak dengan cara memberikan kesempatan yang seluas-luasnya untuk memenuhii jasmani dan rohani sesuai dengan ketentuan-ketentuan ajaran Islam. Anak usia pra-sekolahan yang menerima pendidikan di Taman Kanak-kanak, dimana anak menerima pendidikan memiliki sifat masa peka (suka meniru) serta perkataan orang yang dikaguminya. Hal ini agar dimanfaatkan dalam rangka pembentukan kepribadian anak, baik dari segi psikologis, segi paedagogis maupun dari segi sosiologis/kemasyarakatannya, akan dapat berkembang sampai menginjak masa dewasanya, yakni tumbuh dan berkembang dengan memiliki jiwa agama serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

KATA PENGANTAR

الحمد لله الذي خلق الانسان في احسن تقويم، والصلاة و
السلام على محمد وعلى اله و آله و من تبعك بالدين
القيوم، وبعد

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. karena dengan rahmat dan taufiq-Nyalah, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini sebagai kewajiban dan melengkapi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Tarbiyah. Selanjutnya shalawat dan tahlil kepada junjungan Nabi Muhammad saw. yang telah membawa agama Islam, sebagai agama pendidikan yang dapat mengantarkan umat manusia, khususnya umat Islam untuk mencapai kebahagiaan hidup dan kehidupan di dunia maupun di akhirat nanti.

Dengan seluasnya penulisan Skripsi ini, maka pada kesempatan yang berbahagia ini penulis merasa berkewajiban untuk menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN "AlFauddin" Pare-Pare beserta seluruh staf karyawan, yang selama ini telah membimbing dan membina fakultas tersebut, sehingga segala sesuatunya dapat berjalan dengan lancar.
2. Ibu Dra.H.Andi Rasdiyah yang bertindak selaku Koordinator I penulis, yang dengan tek jemu-jemunya memberi bimbingan dan petunjuk dalam rangka penulisan skripsi ini sampai seluasnya.

3. Bapak Drs. Abd. Rahman Gettong, yang bertindak selaku - Konsultan II penulis, yang tak jenu-jemuanya pula mau beri memberi bimbingan dan teknik penulisan skripsi ini sampai selesainya.
4. Bapak-Bapak/Ibu. Dosen dan Asisten Dosen, baik yang berdomisili di Ujung Pandang maupun di Pare-Pare yang telah menyumbangkan ilmunya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi pada tingkat ini.
5. Kedua orang tua penulis (ayah ibu) yang telah dengan menelihat dan mendidik penulis sejak kecil sampai di waktu ini sehingga penulis dapat menyelesaikan studi - pada perguruan tinggi Islam ini.

Dalam kesempatan ini pula, penulis menyatakan rasa terima kasih dan penghargaan yang setinggi - tingginya kepada isteri dan putra-putri penulis: Saiful Amri, Nurhikmah dan Mahyuddin atas kesabaran dan pengertiannya mendampingi penulis selama kuliah pada Fakultas Tarbiyah IAIN "Alauddin" di Pare-Pare.

Semoga Allah swt. melimpahkan rahmatNya kepada kita semua, Amin.

Pare-Pare, 29 Des. 1967 H
4 J. Awal 1968 H

PENULIS,

M. A. S. U. S.
No. Induk: 866/FT

DAFTAR ISI

halaman

HALAMAN JUDUL	1
PENGESAHAN DEWAN PENGUJI	ii
ABSTRAKSI	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Permasalahan	1
B. Hipotesis	3
C. Pengertian Judul, ruang Lingkup Pembahasan dan Definisi Operasionalnya	4
D. Alasan Memilih Judul	6
E. Metodologi	8
F. Garis-Garis Besar Isi Skripsi	9
BAB II : PROBLEMATIKA PENDIDIKAN PRASEKOLAH	15
A. Arti Pendidikan Prasekolah	15
B. Fungsi Pendidikan Prasekolah	20
C. Pendidikan Prasekolah di Indonesia	27
BAB III : KONSEPSI ISLAM TENTANG USIA PRASEKOLAH DALAM PENDIDIKAN DAN METODE PENDEKATANNYA	34
A. Pendidikan Pranatal dan Metode Pendekatannya	34
B. Pendidikan Postnatal dan Metode Pendekatannya	41
C. Pendidikan Sekolah dan Metode Pendekatannya	53
BAB IV : PENGARUH PENDIDIKAN USIA PRASEKOLAH TERHADAP ANAK DIDIK MENURUT TINJAUAN ISLAM	58
A. Pengaruh Terhadap Aspek Psikologis	58
B. Pengaruh Terhadap Aspek Pedagogis	67
C. Pengaruh Terhadap Aspek Sosiologis	73
BAB V : PENUTUP	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran - Saran	82
KEPUSTAKAAN	84
RALAT	86

BAB I

P E N D A H U L U A N

A. Permasalahan

Walaupun telah diakui bersama bahwa pelaksanaan pendidikan agama mulai dari SD, SMP dan SMA secara formal telah berjalan di sekolah-sekolah pada semua jenjang pendidikan, namun hasilnya secara nyata pada sebagian besar anak-anak didik belum memenuhi harapan kita semua; khususnya pada diri anak-anak didik sesuai dengan apa yang menjadi tujuan pendidikan agama yaitu untuk melahirkan manusia-manusia yang sehat jasmani dan rohani, beriman dan bertakwa kepada Allah swt. dengan kata lain menjadi pribadi Muslim yang sesungguhnya.

Sebagaimana pengamatan dan pengamatan penulis bahwa umumnya proses pengajaran/pendidikan agama di sekolah-sekolah yang telah dilaksanakan oleh para guru agama di tempat tugas masing-masing bahwa sistem dan metode yang diterapkan kebanyakan hanya mementingkan segi ilmu saja, dan kurang memperhatikan segi praktis atau penerapan ajaran agama utamanya yang menyangkut ibadah shalat. Hal ini disebabkan karena alokasi waktu yang tersedia dalam proses belajar mengajar sangat terbatas. Juga kurangnya fasilitas pada sekolah itu, seperti ruang ibadah. Akibatnya pelajaran agama yang diterima oleh anak itu kurang dihayati dan kurang dilaksanakan. Justeru peng

amalan agama dalam kehidupan sehari-hari bagi anak-anak didik adalah sangat penting dan lebih berhasil - guna disamping pemberian ilmu dan pengertian agama. Dan kenyataan yang terjadi pula bahwa kebanyakan dari anak-anak didik itu belajar agama hanya untuk lulus saja dalam setiap ulangan atau ujian. Justeru agama Islam itu, pendekatannya adalah ilmu dan amaliyah.

Bertitik tolak pada hal-hal tersebut diatas, maka pendidikan/pengajaran agama di sekolah perlu di atasi dengan memberi keseimbangan antara teori dan praktek; dan sistem itu hanya dapat dicapai apabila setiap anak sebelum umur sekolah yaitu usia prasekolah dibiasakan dan dilatih tentang amalan-amalan agama yang cocok dengan pertumbuhan dan perkembangan jiwa mereka itu. Untuk itulah, usia prasekolah sangat penting dilaksanakan penanaman/rasa agama pada diri mereka dengan jalan pendidikan pembiasaan dan latihan serta pemberian contoh teladan tentang amalan ibadah dalam kehidupan sehari-hari, agar anak-anak nantinya mendapat bekal ajaran-ajaran agama setelah memasuki usia sekolah (remaja, pemuda dan masa dewasa). Dan sebagai wujud pelaksanaannya yaitu pembiasaan/latihan yang diberikan oleh orang tua di rumah, dan pada dewasa ini bagi anak usia prasekolah penyalurannya adalah melalui Taman Kanak-Kanak (TK).

Berdasarkan hal-hal tersebut diatas, maka penu

lis mengemukakan permasalahan sebagai berikut :

1. Apa perlunya pendidikan agama terhadap anak usia pra sekolah.
2. Metode apa yang paling tepat diterapkan guna menunjang pelaksanaan pendidikan agama agar dapat berdaya guna dan berhasil guna terhadap anak usia prasekolah
3. Bagaimana pengaruh kehadiran Taman Kanak-Kanak terhadap pertumbuhan dan perkembangan murid-murid Taman Kanak-Kanak tersebut.

B. Hipotesis

Dengan bertitik tolak pada permasalahan-permasalahan tersebut diatas, maka penulis akan mencoba untuk memberikan hipotesa sebagai jawaban sementara yaitu sebagai berikut :

1. Bahwa anak sebagai makhluk individu yang pada diri mereka terdapat potensi dasar atau fitrah beragama - (makhluk beraqidah) yang perlu dikembangkan. Karena itu, pendidikan agama mutlak diperlukan untuk mengembangkan potensi dasar atau fitrah beragama tersebut yang harus dimulai sejak kecilnya si anak atau sejak ia dilahirkan, sehingga kelak tumbuh dan berkembang dengan memiliki jiwa agama.
2. Agar pendidikan agama itu dapat berdaya guna dan berhasil guna pada anak usia prasekolah tatkala menginjak usia sekolah, maka sebelumnya itu yakni pada usia prasekolah anak-anak harus sudah ditumbuhkan jiwa

adama, dan agar dapat berhasil hendaknya perlu diper-
timbangkan metode dan alat pendidikan yang paling te-
pat sesuai dengan perkembangan jiwa anak yaitu pendi-
dikan pembiasaan dan latihan keagamaan dalam kehidup-
an sehari-hari disertai pemberian contoh teladan.

3. Ditinjau dari segi pendidikan, maka kehadiran Taman
Kanak-Kanak pada dasarnya mempunyai pengaruh terha-
dap murid-murid Taman Kanak-Kanak itu sendiri baik
pengaruh mengenai pertumbuhan jasmani mereka maupun
perkembangan psikhis dan mental dan rasa sosial mere-
ka, karena murid-murid mendapatkan asuhan, pendidik-
an dan bimbingan yang lebih terarah sifatnya.

C. Pengertian Judul, Ruang Lingkup Pembahasan dan Defini-
si Operasionalnya

Bahwa mengemukakan pengertian judul skripsi ini
adalah untuk memudahkan maksudnya. Dan skripsi ini ber-
judul : "STUDI TENTANG PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA PADA
MURID TAMAN-KANAK-KANAK DI KOTAMADYA PARE-PARE" Dalam
judul tersebut terdapat beberapa kata yang perlu diko-
emukakan pengertiannya.

Adapun kata-kata yang perlu diberi pengertiannya
adalah sebagai berikut :

Studi :

1. Pelajaran; penggunaan waktu dan pikiran untuk
mempelajari ilmu pengetahuan.
2. Penyelidikan. Micalnya: Barjana asing itu ter

tarik untuk melakukan studi mengenai adat istiadat dan kebudayaan penduduk di pulau itu

Pengaruh :

Daya yang ada atau yang timbul dari sesuatu (orang, benda, dan sebagainya) yang berkuasa atau sebab-sebabnya yang berkekuatan (gaib dan sebagainya). Misalnya: Pengaruh orang tua kepada anaknya²

Jadi pengaruh pendidikan agama dimaksudkan ialah adanya daya dan akibat dalam pelaksanaan pendidikan agama pada murid TK atau prasekolah baik tentang sikap, perilaku, kejiwaan maupun penguasaan agama.

Pendidikan Agama.

Pendidikan agama adalah usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran Islam; sedangkan pengajaran agama adalah daya upaya yang terencana untuk mencapai pendidikan agama³

Pendidikan agama disini adalah pendidikan agama Islam sesuai dengan tingkat umur murid Tamah Kanak-Kanak.

Pada Murid Tamah Kanak-Kanak di Kotamadya Pare-Pare

Murid TK adalah anak usia prasekolah yang rata-rata umur 3 - 6 tahun. Jadi murid Tk atau usia prasekolah adalah usia seorang anak yang belum memasuki bangku sekolah secara formal (Sekolah Dasar) di Kotamadya Pare-Pare.

Sebagai wujud pelaksanaan pendidikan usia prasekolah ialah disamping yang diberikan oleh orang tua di rumah

¹ W.S. Poerwadarminta. Kamus Umum Bahasa Indonesia. (Cet. V, Jakarta, Balai Pustaka, 1976), h. 965.

² Ibid, h. 731.

³ Drs. Abd. Rachman Sholeh. Etika Pendidikan Agama (Cet. VII, Jakarta, Bulan Bintang, 1973), h. 34.

mah (informal), juga pada dewasa ini peranan Taman Kanak-Kanak sangat besar artinya dan manfaatnya bagi pertumbuhan dan perkembangan anak dalam menuju kematangan yang lebih baik; dan kini Taman Kanak-Kanak tersebut - telah tersebar diseluruh wilayah tanah air kita, khususnya di Sulawesi Selatan ini.

Ruang Lingkup Pembahasan dan Definisi Operasionalnya

Dalam ruang lingkup pembahasan Skripsi ini, penulis akan berlandaskan menurut tinjauan pendidikan Islam. Penulis akan membahas tentang meliputi :

- Pengaruh pendidikan/pengajaran agama terhadap anak usia prasekolah, dan mendahului itu penulis mengemukakan arti dan fungsi pendidikan prasekolah.
- Konsep Islam tentang pendidikan Prasekolah dan sekaligus mengenai metode pendekatannya.
- Usia Prasekolah dan Taman Kanak-Kanak serta peranannya dalam pendidikan anak-anak.

Dengan memperhatikan pengertian judul skripsi di atas, akhirnya penulis akan mengemukakan definisi operasionalnya yaitu suatu penelitian tentang pengaruh pendidikan agama pada anak usia prasekolah, baik sikap, tingkah laku, kejiwaan serta amalan-amalan agama itu sendiri.

D. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan-alasan penulis memilih judul skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Sesungguhnya pendidikan agama Islam merupakan salah

bentuk pendidikan yang paling ampuh untuk membawa dan mengantarkan umat manusia, khususnya para anak didik ke jalan yang lurus dan benar yang diridhai oleh Allah swt. guna mencapai kebahagiaan di dunia maupun di akhirat nanti.

2. Bahwa setiap manusia itu lahir dengan fitrah beragama; dan memelihara dan membina fitrah agama tersebut, supaya tumbuh dan berkembang dengan baik pada diri anak, maka urgensi pendidikan agama sedini mungkin di berikan sejak kecilnya di rumah, sehingga pada usia dewasa nanti tidak kosong jiwanya dengan agama.
3. Melihat kenyataannya didalam masyarakat, bahwa tidak kurang anak-anak didik yang telah menamatkan pendidikannya baik di SD, maupun di SMP/MTs bahkan di Perguruan tinggi kurang mengindahkan agama, utamanya amalan ibadah shalat dalam kehidupan sehari-hari, karena memang sejak kecilnya kurang dan tidak pernah mendapatkan latihan dan pembiasaan di rumah.
4. Mengingat bahwa peranan Taman Kanak-Kanak/Roudhotul Atfal dewasa ini semakin dirasakan kehadirannya sebagai wadah pembinaan anak-anak usia prasekolah yang dapat membantu para orang tua yang kurang atau tidak mengetahui cara-cara pendidikan dalam periode usia tersebut.
5. Oleh karena pendidikan usia prasekolah yang diterapkan di Taman Kanak-Kanak, tentunya adalah merupakan bagian yang tak terpisahkan dari pembangunan bangsa

pendidikan yaitu pembangunan manusia seluruhnya, sehat jasmani dan rohani, fisik dan mental/spiritual, lahir dan batin, bahagia di dunia dan di akhirat nanti, dan oleh itu pendidikan agama sangat tepat diberikan pada murid-murid Taman Kanak-Kanak atau usia pra-sekolah di Taman Kanak-Kanak/Raudhatus Shafiq.

6. Bahwa judul skripsi ini dipilih oleh penulis, karena selama ini belum ada rekam-rekam mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN "Alauddin" Pare-Pare yang telah menulisnya, sehingga mendorong hati penulis untuk mengetahui bagaimana pengaruh pendidikan agama pada murid-murid Taman Kanak-Kanak/prasekolah di Kecamatan Pare-Pare, dan sekaligus sebagai sumbangsih pada generasi selanjutnya.

8. Metodologi

1. Metode Pendekatan

Metode pendekatan yang dilakukan oleh penulis adalah pendekatan sosiologis, historis, antropologis, filosofis dan psikologis.

2. Teknik pengumpulan data

a. Library Research, yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan membaca buku-buku ilmiah dan karangan ilmiah lainnya, majalah-majalah yang ada subtemanya dengan pembahasan skripsi ini.

b. Interview, yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan wawancara dengan pihak-pihak yang bersangkutan dalam pendidikan, seperti guru-guru, orang tua

anak, uluan, tokoh-tokoh masyarakat tentang masalah yang dibahas.

4. Metode analisis/tahap penulisan

Dalam hal ini penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut :

- a. Metode Induktif, yaitu metode analisa yang berangkat dari masalah khusus kemudian ditarik untuk mendapatkan suatu kesimpulan yang bersifat umum.
- b. Metode Deduktif, yaitu metode analisa yang berangkat pada hal-hal yang bersifat umum kemudian di analisa dan mengambil suatu kesimpulan yang sifatnya khusus.
- c. Metode Komparatif atau perbandingan, yaitu tahap penulisan dengan membandingkan data atau pendapat yang satu dengan data atau pendapat/teori lainnya kemudian dipilih mana yang kuat dengan memberikan argumentasi.

F. Garis-garis Besar Isi Skripsi

Garis-garis besar isi skripsi ini merupakan garis besar dari materi skripsi.

Pendidikan bagi murid-murid Taman Kanak-Kanak atau pra-skolah adalah pendidikan yang dilakukan oleh anak-anak 3 - 6 tahun; sebelum memasuki pendidikan sekolah (Sekolah Dasar). Nama pendidikannya ialah Taman Kanak-Kanak/Konvensional, Athletik atau Kindergarten.

Manfaat pendidikan pra-skolah bagi Taman Kanak-Kanak ialah untuk membina kepribadian anak menurut Islam

serta mengembangkan daya khayal anak dan melatih panca indera mereka, juga membantu rumah tangga (orang tua) untuk mengarahkan kepribadian anak.

Sejak zaman Hindia Belanda, telah dikenal pendidikan usia prasekolah di Indonesia yaitu mula-mula dikenal dengan "Kelas Froebel", dan sesudah perang Dunia kedua dengan nama "Kindergarten" (Taman Kanak-Kanak).

Sejak kemerdekaan Indonesia, pemerintah tetap menaruh perhatian tentang pendidikan usia prasekolah, dengan memberi nama yaitu Taman Kanak-Kanak (TK). Dan dalam bahasa Arab disebut Roudhatul Atfal (Taman Kanak-Kanak Islam). Pemerintah hanya menyiapkan tenaga guru Taman Kanak-Kanak, sedangkan gedungnya diserahkan kepada pihak swasta atau organisasi sosial kemasyarakatan dan agama untuk mengelolanya. Dewasa ini dalam pemerintahan Orde Baru, kebanyakan Taman Kanak-Kanak dikelola oleh kaum swasta/organisasi sosial dengan bekerja sama dengan pemerintah dan telah maju serta berkembang diseluruh pelosok tanah air.

Latar belakang berkembangnya Taman Kanak-Kanak di Indonesia mempunyai keistimewaan tersendiri, yaitu sebagai akibat kemajuan zaman bahwa tidak kurang dari kaum ibu yang bekerja untuk mencukupi nafkah keluarga, serta membantu suami dalam tugas sehari-hari dalam pembangunan. Sehingga anak usia prasekolah harus dimasukkan ke Taman Kanak-Kanak untuk mendapatkan bimbingan yang dirasakan lebih terarah sifatnya.

Khususnya Taman Kanak-Kanak yang dikelola oleh organisasi-organisasi Islam juga telah berkembang dan telah memiliki kurikulum serta jenjang pengalaman belajar pada anak usia prasekolah yang terdiri dari 3 tingkatan :

- a. Tingkat A untuk anak umur 3 - 4 tahun
- b. Tingkat B untuk anak umur 4 - 5 tahun
- c. Tingkat C untuk anak umur 5 - 6 tahun

Di Sulawesi Selatan sendiri, khususnya di Kota Madya Pare-Pare terdapat sejumlah Taman Kanak-Kanak, baik yang dikelola oleh organisasi sosial umum maupun organisasi keagamaan yang menjadi obyek penelitian penulis dalam rangka penulisan skripsi ini, Misalnya Taman Kanak-Kanak Alayiyah I Roudhatul Atfal di Kelurahan Lakessi.

Bahwa Islam sangat mementingkan pendidikan/pengajaran. Akibat daripada itu, maka konsepsi Islam tentang pendidikan anak usia prasekolah serta metode pendekatannya telah sempurna. Tinggal bagaimana para pendidik (orang tua Guru, pemimpin masyarakat) menerapkannya sehingga hasil nyapun baik dan berguna kepada anak-anak didik.

Dalam rangka pendidikan manusia itu, maka Islam telah menetapkan pendidikan disertai metodenya masing-masing yaitu sebagai berikut :

Pendidikan Pranatal, yaitu pendidikan semasa anak masih dalam kandungan ibu (masa Embryo). Metode pendekatannya adalah pendidikan terhadap ibu, khususnya ibu yang sangat rapat dengan anak yang di kandungnya. Dianjurkan agar orang tua selalu bersedih, selalu gembira dan tenang.

serta membaca ayat-ayat Al Qur'an.

Pendidikan Posnatal yaitu pendidikan anak sesudah lahir ke dunia ini. Di sini diterapkan pendidikan anak semasa bayi atau masa Vital (usia 0 - 2 tahun); dan selanjutnya usia kanak-kanak atau masa estetis (usia 3 - 6 tahun), yaitu masa berkembangnya rasa keindahan, masa berkembangnya anak terutama yang menyangkut fungsi panca indera.

Didalam penyalenggaraan pendidikan/pengajaran agama pada Taman Kanak-Kanak/Raoudhatul Atfal, maka didalam program bahan pengajaran/materi kurikulum telah disinggung - longkan kedalam 10 unit bidang pengembangan yaitu :

1. Islam Agamaku
2. Kehidupan keluarga
3. Masyarakat sekitar
4. Alam sekitar/alam semesta
5. Pekerjaan
6. Industri
7. Kesehatan
8. Rekreasi
9. Komunikasi
10. Tanah Air kita

Selanjutnya masa usia Sekolah ini sangat tepat untuk pembinaan mental keagamaannya; dengan metode pendekatan adalah pendidikan pembinaan dan latihan yang menyangkut akhlak/moral serta ibadah agama dan rasa sosial anak. Pendidik yang pertama dan utama ialah kedua

orang tua di rumah; dan pada dewasa ini anak usia pra-sekolah dapat dibawa ke Taman Kanak-Kanak untuk mendapatkan pendidikan yang lebih terarah sifatnya. Dengan melalui pendidikan di Taman Kanak-Kanak, anak-anak selain dikembangkan mental keagamaan dengan melalui cerita-cerita agama, pembacaan syair-syair agama, pembacaan do'a tertentu, nyanyian yang bernafas agama, juga disuguhkan beberapa jenis/macam permainan sebagai langkah awal pengembangan daya khayal serta panca indera mereka itu.

Pendidikan sekolah (formal) yaitu sekolah dasar. Ketika anak mencapai umur 6 tahun atau 7 tahun wajiblah orang tua memasukkan anaknya di sekolah. Karena intelek dan daya berfikir mereka sudah cukup berkembang, sehingga mereka membutuhkan beberapa dasar ilmu pengetahuan, seperti dasar-dasar berhitung, membaca, menulis dan sebagainya. Metode pendekatannya adalah guru itu sendiri yang harus memilih dan mempergunakan metode yang tepat sesuai dengan perkembangan jiwa anak dalam tingkat kelainannya masing-masing.

Ditinjau dari segi psikologi bahwa dengan pengajaran/pendidikan agama yang diberikan kepada anak usia pra-sekolah di Taman Kanak-Kanak/Roudhatul Atfal terlihat - pada diri anak-anak dapat membaca do'a-do'a tertentu, surah-surah pendek, syair-syair agama, menyebut nama Allah, sehingga perkembangan daya fantasi seperti perasaan, minat, emosi, sifat-sifat rasa ingin tahu dan ber-eksploitasi tentang dirinya.

Pengaruh ini akan menjadi benih utasa yang akan ber pengaruh dalam perkembangan murid-murid Taman Kanak-Kanak atau anak usia prasekolah lebih lanjut. Oleh karena itu, orientasi sistem pendidikan di Taman Kanak-Kanak/Roudha - tul Athfal diarahkan kepada perkembangan kepribadian para murid Taman Kanak-Kanak agar beriman dan bertakwa kepada Allah swt. nanti dimasa dewasanya.

Dari segi pedagogis, terlihat murid-murid Taman Kanak-Kanak telah mampu menerapkan dalam hidupnya suatu sikap yang baik dan menyenangkan, berperilaku dan berbicara sesuai dengan ajaran-ajaran agama, menerapkan aturan-aturan bermain ketika bermain bersama dengan teman-teman sebayanya, mentaati peraturan tata tertib yang berlaku di lingkungannya, mengatur kebersihan diri, kesehatan dan yang tidak kalah pentingnya ialah ketaatan terhadap guru-gurunya.

Dari segi sosiologi masyarakat, maka pendidikan/pengajaran yang diberikan kepada murid-murid Taman Kanak-Kanak nampak pula pengaruh sosialisasinya pada diri - anak, seperti sudah mampu bergaul dengan teman-teman sebayanya, beria sama dalam permainan dan kegiatan lainnya, juga saling tolong menolong dan saling membantu dan lain sebagainya.

PROBLEMATIKA PENDIDIKAN
PRASEKOLAH

A. Arti Pendidikan Prasekolah

Persoalan pendidikan adalah persoalan manusia, karena pendidikan itu khusus untuk manusia, bukan untuk makhluk lain seperti hewan. Manusia sejak dilahirkan serba menggantungkan nasibnya pada alam sekitarnya, terutama alam sekitar manusiawi. Sifat ketergantungan itu berlangsung bertahun-tahun dimana anak itu sangat memerlukan perlindungan, pemeliharaan dan bimbingan untuk merealisasikan fungsi-fungsi manusiawi dari padanya, dengan melalui suatu pendidikan. Jelaslah ke pada kita bahwa anak itu sejak lahirnya mendapat pendidikan sampai ia dapat berdiri sendiri.

Kembali pada pokok permasalahan yaitu arti pendidikan prasekolah, Pertama-tama penulis akan mengemukakan pengertian pendidikan itu sendiri, kemudian pengertian usia prasekolah. Untuk keperluan tersebut, penulis akan mengemukakan beberapa pendapat dari ahli didik tentang arti pendidikan.

1. Prof. I. P. Simanjuntak, M.A.

Dengan pendidikan dimaksudkan ialah :

Segala sesuatu yang turut serta mengambil bagian dalam pemberian bantuan pada perkembangan anak dalam arti yang seluas-luasnya. Sedangkan dengan mendidik dimaksudkan usaha, yang dengan

sengaja diadakan dengan mempergunakan alat pendidikan untuk membantu anak menjadi manusia dewasa yang bertanggung jawab¹

2. Drs. H. M. Arifin, MEd.

Efektif pendidikan adalah usaha orang dewasa secara sadar untuk membimbing dan mengembangkan kepribadian serta kemampuan dasar anak didik baik dalam bentuk pendidikan formal dan nonformal²

3. Drs. Ahmad D. Marimba.

Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama³

Jelaslah bahwa pendidikan itu merupakan suatu proses pematangan dan usaha dari si pendidik yang mengambil bagian untuk mengembangkan kepribadian anak dalam bentuk bimbingan dan pimpinan baik dalam bentuk formal maupun nonformal untuk menjadi manusia yang bertanggung jawab serta berkepribadian yang utama.

Selanjutnya tentang istilah prasekolah. Istilah ini terdiri dari kata "pra" dan "sekolah".

¹ Prof. I. P. Simanjuntak, M.A. Ilmu Mendidik. (Jakarta, Dep. Pendidikan dan Kebudayaan, 1973), h. 6.

² Drs. H. M. Arifin, MEd. Hubungan Timbal Balik - Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga. (cet. I, Jakarta, Bulan Bintang, 1975), h. 10.

³ Drs. Ahmad D. Marimba. Pengantar Filsafat Pendidikan Islam. (cet. III, Bandung, PT. Al Ma'arif, 1974), h. 20.

"Pra, dimuka atau sebelum; terdahulu; Pramuka ,
yang paling dimuka; prakarsa, yang dahulu memberi
pendapat, pikiran; Prasekolah, sebelum sekolah"⁴

Jadi maksud arti pendidikan prasekolah ialah pendidikan yang dilalui oleh anak sebelum sekolah. Dengan demikian pendidikan anak usia prasekolah adalah pendidikan bagi anak yang berumur 6 tahun kebawah (usia Balita).

Dalam penyelenggaraan atau pelaksanaan pendidikan/ pengajaran anak usia prasekolah tersebut, maka sejak anak dilahirkan pendidik pertama dan utama ialah kedua orang tua yang bertanggung jawab atas pertumbuhan anak-anaknya itu. Oleh karena itu, Islam sangat mengutamakan pendidikan anak-anak sejak lahir dan bahkan semasih dalam kandungan sampai masa dewasanya. Namun sebagai akibat perkembangan dan kemajuan zaman, maka bagi anak-anak yang sudah mencapai usia 3 - 6 tahun dapat disalurkan dengan melalui pendidikan prasekolah di Taman Kanak-Kanak atau Roudhatul Atfal.

Nama pendidikan yang mengelola pendidikan/ pengajaran anak usia prasekolah ialah Taman Kanak-Kanak, sebagai terjemahan kata "Kindergarten" (bahasa Belanda). Dan didalam bahasa Arab disebut "Roudhatul Atfal" atau "Bustanul Atfal"/Taman Kanak-Kanak.

⁴WJS.Poerwadarminta. Kamus Umum Bahasa Indonesia (cet.V, Jakarta, Balai Pustaka, 1976), h.1049.

Dengan nama yang diberikan pada pendidikan a anak usia prasekolah itu, menunjukkan bahwa tujuan - pendidikan kanak-kanak atau anak kecil itu "taman " ialah tempat bersenang-senang yakni kehidupan anak prasekolah itu hendaknya dengan penuh kegembiraan, ke senangan yang ditujukan kepada pengembangan daya kha yal anak-anak serta fungsi pasca inderanya.

Oleh sebab itu, perencanaan pendidikan praseko lah di Taman Kanak-Kanak Islam/Roudhatul Atfal yang diselenggarakan oleh organisasi-organisasi Islam di landasi dengan kurikulum Roudhatul Atfal. Jadi Taman Kanak-Kanak/Roudhatul Atfal adalah :

Lembaga pendidikan keagamaan yang menyelenggara kan program pendidikan bagi anak-anak usia pra sekolah 3 s/d 6 tahun. Atau sering juga disebut kan dengan Roudhatul Atfal atau Bustanul Atfal⁵

Searah dengan strategi dan arah pembangun an Nasional didalam GBHN 193 yaitu untuk membangun - manusia-manusia seutuhnya dan membangun seluruh ma syarakat Indonesia, berarti semua bidang pembangunan harus diserahkan kepada pembentukan manusia secara in dividual memiliki kehidupan yang serba berkeseimbang an dan selaras antara potensi rohaniyah dan jasmaniyah

⁵Drs.Naeruh Harahap dkk. Penyelenggaraan Kegiat an Belajar - Mengajar di Roudhatul Atfal/Taman Kanak Kanak. (cet.III, Jakarta, PEPARA, 1985), h. 1.

antara ukhrawiyah dan duniawiyah.

Pelaksanaan pendidikan agama Islam pada Taman Kanak-Kanak / Roudhatul Atfal, sebagai pengembangan kepribadian anak mencakup :

- Pengamalan ajaran agama Islam
- Perkembangan jasmaniah, rohaniyah, intelektual, emosional, dan sikap sosial.
- Lingkungan hidup dan hidup sehat dan konstan,
- Kemampuan serta kesanggupan anak, sebagai persiapan menacuti pendidikan tingkat dasar (Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar)
- Pembiasaan tingkah laku yang sesuai dengan tuntutan masyarakat dan norma-norma yang berdasarkan Pancasila⁶

Ruang Lingkup Kegiatan

Ruang lingkup pendidikan agama Islam di Taman Kanak-Kanak meliputi :

Permasalahan Iman, Islam dan Ikhlas, yang menggariskan hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan manusia serta hubungan manusia dengan alam. Sistem penyajiannya dilakukan secara integral dengan bahan/kegiatan dari bidang-bidang pengembangan lainnya

Dengan demikian Pendidikan anak usia prasekolah selain dapat dilaksanakan oleh orang tua di rumah juga oleh para guru di Taman Kanak-Kanak yang secara beresama-sama berusaha untuk mengembangkan kepribadian di anak dalam seluruh aspek kehidupannya sesuai dengan ajaran-ajaran Islam.

⁶ ibid., h. 15.

⁷ Dep. Agama R.I. Pedoman Pendidikan Agama Islam - dalam Program Unit T.K. seri 2. (Dep. Agama, Jakarta, 1982/1983), h. 8.

B. Fungsi Pendidikan Prasekolah

Pendidikan anak usia prasekolah yang dilaksanakan oleh Taman Kanak-Kanak/Roudhatul Atfal sangat besar artinya bagi perkembangan kepribadian anak menuju proses kematangan yang sempurna.

Membicarakan anak usia prasekolah pada Taman - Kanak-Kanak/Roudhatul Atfal tingkatan pendidikannya kita kenal sebagai berikut :

- a. Anak yang sudah berumur 3 sampai 4 tahun adalah tingkat A.
- b. Anak yang sudah berumur 4 sampai 5 tahun adalah tingkat B. dan
- c. Anak yang sudah berumur 5 sampai 6 tahun adalah tingkat C.

Anak yang berusia 3 - 6 tahun itu, berarti berada pada masa bermain, masa estetis atau masa keindahan, dimana anak yang menerima pendidikan - memiliki sifat masa peka (duga meniru) serta perkataan orang yang dia dengar. Untuk perlu dimanfaatkan dalam rangka pembentukan kepribadian anak sebagai penerus cita-cita bangsa selaku warga negara yang baik dan taat kepada ajaran agama dan berbakti kepada kedua orang tuanya.

Sebagai peletak dasar dari gagasan pencipta jenis lembaga pendidikan Taman Kanak-Kanak bagi anak usia prasekolah ialah Friedrich Froebel (1782-1852),

⁸ Drs. Naarun Warabap dkk. Op-cit, h. 9.

seorang bangsa Jerman. Di negara-negara barat seperti di Negeri Belanda telah diabadikan namanya, dengan nama sekolah "Froebel School". Froebel percaya bahwa manusia itu dibekali dengan berbagai bakat ketika ia dilahirkan. Asuhan yang setepat-tepatnya akan menyuburkan tumbuhnya unsur-unsur diantara bakat itu, yang terutama diingikan supaya berkembang. Untuk itu, supaya asuhan kepada anak-anak lebih baik, maka disediakan kemungkinan bagi anak-anak kecil itu untuk mendapatkan kesenangan dan kebahagiaan dalam hidupnya. Untuk mencapai tujuan tersebut, diciptakannya sekelompok alat-alat permainan, yang akan merangsang anak-anak menghayalkan sesuatu selama mereka bermain. Sambil bermain-main, anak itu berfikir, berkhayal. Penghayalannya itu menjadi sumber kreativitas bagi anak.

Jadi menurut pendapat Froebel bahwa maksud pendidikan di Taman Kanak-Kanak bagi pendidikan usia prasekolah adalah sebagai berikut :

- Mendidik anak sebelum masuk sekolah
 - Meringankan beban para ibu yang bekerja
 - Memberi contoh para ibu yang bekerja
 - Menyiapkan gadis-gadis untuk bergaul dengan anak kecil.
 - Belajar bergaul antara anak dengan anak.
- Fantasi anak sangat mendapat perhatian anak dilatih dengan berbagai permainan

Sesuai dengan konsepsi pendidikan modern ,

certa konsepsi pendidikan dalam Islam, maka fungsi pendidikan usia prasekolah di Taman Kanak-Kanak/Roudhatul-Atfal telah ditegaskan sebagai berikut :

- Membina kepribadian anak dengan cara memberikan kesempatan kepada anak didik seluas-luasnya untuk memenuhi perkembangan jasmaniah dan rohaniannya sesuai dengan ketentuan-ketentuan ajaran agama. Ia lain juga untuk mengembangkan bakat optimal mungkin sebagai individu yang khas. Memberikan bimbingan yang seksata agar anak didik memiliki sifat-sifat, nilai-nilai dan kebiasaan-kebiasaan yang berlaku dalam agama Islam dan didalam lingkungannya - agar jangan timbul sifat-sifat yang negatif dikemudian hari.
- Membantu rumah tangga atau keluarga untuk mengarahkan perkembangan kepribadian anak dan sekaligus memberikan pendahuluan untuk mempersiapkan anak untuk mengikuti pendidikan tingkat dasar¹⁰

Oleh Dr. Maria Montessori (1870 - 1952), yang menegaskan bahwa masa anak-anak adalah masa berkembangnya rasa keindahan (masa Estetis) yakni perkembangan anak terutama menyangkut fungsi panca indera. Menurut Montessori bahwa masa anak-anak adalah dalam masa paku panca indera dimana tampak gejala-gejala keaktifan. Maka untuk memanfaatkan masa paku ini, dianjurkan agar disediakan bermacam-macam alat permainan dengan maksud untuk melatih panca indera.

Dasar metodenya ialah :

- Semua pendidikan pangkalnya kodrat anak, disesuaikan dengan pembawaannya dan perkembangannya masing-masing.

¹⁰ Dr. Nasrun Harahap dkk. Tuntunan Bagi Guru Taman Kanak-Kanak/Roudhatul Atfal dalam Penyelenggaraan Pendidikan I (ed. II, Jakarta, CV. Pustaka, 1982), h. 3.

- Anak bebas dalam mengembangkan diri
- Semua indera harus mendapat kesempatan untuk berkembang (Indera adalah pintu gerbang jiwa)
- Metode mengajar membaca/menulis ialah metode titik-titik yaitu dari huruf-huruf menjadi suku kata - kalimat - cerita.

Yang penting dalam sekolah Montessori ialah mencari alat-alat pelajaran yang menimbulkan dorongan dari dalam yang nanti dapat dipakai pada waktu ia dibutuhkan. Hendaklah anak¹¹ itu bebas memilih alat-alat sendiri¹¹

Jelaslah betapa besar fungsi pendidikan prasekolah pada Taman Kanak-Kanak, selain untuk mengembangkan daya khayal serta panca indera anak dengan melalui alat-alat permainannya, juga untuk mengembangkan jiwa agama dan rasa agama agar anak berkembang dengan memiliki jiwa dan nilai-nilai agamanya. Dan sekaligus turut membantu orang tua, khususnya kaum ibu yang bekerja demi menegakkan hidup keluarga.

Menurut hemat penulis sendiri, bahwa latar belakang timbulnya pendidikan prasekolah dan sekaligus fungsi pendidikan prasekolah tersebut (Taman Kanak-Kanak) adalah :

1. Sebagai fondasi bagi perkembangan psikis, yaitu bimbingan di lapangan psikis antara lain anak melakukan eksplorasi (penjelajahan) untuk mengenal nilai-nilai sosial di lingkungannya, untuk belajar menumbuhkan perhatianya sesuai dengan tuntutan Islam dan kemanusiaan.

¹¹ Drs. H. Abu Ahwadi. Op-cit, h. 90.

2. Akan dapat membantu kaum ibu dalam mengasuh dan mengembangkan kepribadian anak yang telah diterima dari orang tua di rumah tangga.

Didalam masyarakat yang sudah maju, dijumpai - sejumlah kaum ibu seperti halnya di kota-kota besar di Indonesia tidak lagi berkesempatan untuk mendidik anak-anak usia prasekolah, antara lain karena kesibukan dalam pekerjaannya, turut membantu suami dalam rangka melaksanakan pembangunan bangsa/negara.

Ditasa telah dikatakan bahwa fungsi pendidikan prasekolah dikalangan anak-anak yang berada dalam periode bermain sangat besar artinya yaitu untuk mengembangkan bakat-bakat yang terpendam didalam diri masing-masing anak serta untuk berfungsinya alat-alat indera anak-anak agar dapat tumbuh mencapai kesempurnaannya. Untuk itulah dengan sendirinya membutuhkan bimbingan secara intensif dengan melalui proses pendidikan (dalam hal ini pendidikan prasekolah di Taman Kanak-Kanak/Roudhatul Atfal)

Dihubungkan dengan pendapat tersebut dengan - konsepsi Islam tentang pentingnya bimbingan, pendidikan dalam masa anak-anak utamanya bakat yang dibawa oleh anak sejak lahirnya hal itu telah ditetapkan dalam konsepsi pendidikan Islam. Orang tua dan para guru dan Guru Taman Kanak-Kanak khususnya berkewajiban membimbing bakat anak tersebut.

Nabi Muhammad saw bersabda sebagai berikut :

كُلُّ مَوْلُودٍ مَوْلُودٌ عَلَى الْفِطْرَةِ فَهُوَ يَهُودِيٌّ أَوْ نَصْرَانِيٌّ أَوْ يَتِيمَانِيٌّ
(رواه الاسود بن سريع)

Terjemahnya:

Setiap anak dilahirkan atas fitrah, maka kedua orang tuanya yang akan menjadikan dia pemeluk agama Yahudi, Nasrani atau Majusi¹²

Dengan Hadits di atas, menunjukkan bahwa setiap anak itu dilahirkan atas fitrah, baik fitrah yang berarti bersih dari noda-noda syirik maupun fitrah yang berarti mempunyai benih-benih Tauhid (ketuhanan) atau meng-Esakan Tuhan. Dengan adanya fitrah itu pula menunjukkan adanya pembawaan beragama (agama Tauhid). Pembawaan beragama sebagai fitrah itulah yang perlu dibimbing dan dikembangkan agar tumbuh dengan subur pada diri anak sampai mencapai usia dewasanya. Untuk itulah peranan orang tua, para pendidik lainnya (guru, pemimpin masyarakat) untuk membimbing anak-anak, khususnya pada penyelenggaraan pendidikan prasekolah di Taman Kanak-Kanak, agar membawa dan mengantar anak dengan jiwa agama sampai menginjak usia remaja, pemuda dan dewasa. Jadi inilah bahwa fungsi pendidikan prasekolah di Taman Kanak-Kanak/Roudhotul Atfal dalam mental agama anak-anak

¹² Sayyid Ahmad Al-Hasyimi. Mukhtarul Ahadits. (cetakan XII, Surabaya, Maktabah Muhammad bin Ahmad bin Habbah, t. tahun), h. 130.

Untuk itu, kegiatan yang dibagikan kepada anak-anak di Taman Kanak-Kanak/Roudhatul Atfal berjumlah 10 unit kegiatan yaitu :

- a. Islam agamaku
- b. Kehidupan Keluarga
- c. Masyarakat sekitar
- d. Alam sekitar
- e. Pekerjaan
- f. Industri
- g. Kesehatan
- h. Rekreasi
- i. Komunikasi, dan
- j. Tanah air

Berdasarkan kepada kenyataan yang dimiliki oleh pribadi anak pada usia prasekolah, maka di dalam perencanaan-program bidang pengembangan dan penghayatan dan pengamalan agama Islam di Taman Kanak-Kanak/Roudhatul Atfal dititik beratkan kepada hal-hal yang bersifat dasar, meliputi pembiasaan dan latihan-latihan.

Dengan demikian fungsi dan tujuan pendidikan/pengajaran usia prasekolah selain pengembangan kepribadian anak sesuai dengan ajaran agama Islam, juga untuk melatih diri bereksplorasi mengembangkan daya khayal serta melatih fungsi-fungsi panca indera melalui alat-alat permainan, bergaul dan berkomunikasi di masyarakat lingkungannya, serta mempersiapkan anak untuk memasuki pendidikan formal (SD/Itbidialyah).

C. Pendidikan Prasekolah di Indonesia

Sebagaimana jenis pendidikan lainnya, seperti Sekolah Dasar, Sekolah Menengah dan sebagainya, maka pendidikan prasekolah di Indonesia telah dikenal sejak zaman pemerintahan Hindia Belanda.

Di Indonesia, dikenal kelas "Froebel" yang biasanya digabungkan sekolah untuk anak-anak Belanda dan yang sederajat dengan Belanda (misalnya anak-anak Eropa di Indonesia). Pada HIS yaitu sekolah untuk anak-anak Indonesia dari lapisan atas masyarakat; terkadang ada juga digabungkan kelas "Froebel" itu. Guru untuk kelas Froebel itu dididik di sekolah guru "Froebel".

Menjelang perang Dunia II, kelas "Froebel" itu diubah menjadi kelas I HIS atau Europese Lagere School sebagai kelas persiapan untuk anak-anak Belanda dan anak Indonesia yang dianggap sederajat dengan Belanda. Di kelas persiapan ini, diutamakan penggunaan bahasa Belanda oleh para murid.

Dalam masa kemerdekaan Indonesia, eksistensi keberadaan pendidikan prasekolah (Taman Kanak-Kanak) terus dikembangkan dan ditingkatkan. Sebagai negara baru yang merdeka, maka pemerintah menyusun segala sesuatunya, baik segi pemerintahan, hukum, pertahanan, ekonomi, sosial budaya maupun di lapangan pendidikan semuanya dibenahi demi menaikan kehidupan bernegara.

Hal ini mengingatk bahwa salah satu cita-cita atau tujuan Nasional dalam mendirikan negara Indonesia adalah - untuk mencondongkan kehidupan bangsa. Sebagaimana yang tercantum di dalam Pembukaan UUD 1945 yang berbunyi :

Alinea keempat ini merumuskan dengan padat prinsip-prinsip dasar untuk mencapai tujuan dan serta tugas fungsi negara Indonesia adalah : melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, untuk memajukan kesejahteraan umum, mencondongkan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial¹⁴

Sesuai pula dengan strategis tujuan pendidikan Nasional yang telah ditetapkan oleh MPR yang ditunjukkan di dalam GBHN 1985 dinyatakan bahwa

Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila, bertujuan untuk meningkatkan ketakwaannya terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan dan keterampilan, memper tinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air, agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangun yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa¹⁵

Dengan bertitik tolak kepada tujuan negara dan tujuan pendidikan Nasional di atas, maka dewasa ini pemerintah tetap memberi perhatian tentang jalannya

¹⁴Dep.P & K. Bahan Penataran P. Bagi Siswa. (Jakarta, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1985), h. 11.

¹⁵Dep.P & K. Peraturan Pelaksanaan Pendidikan Sekolah. Pengembangan Sekolah sebagai masyarakat Belajar dan Peningkatan Ketahanan Sekolah (Jakarta, Dep.P & K, Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, 1984), h. 1.

dan penanganan pendidikan prasekolah. Namun karena saat ini, pemerintah masih mengalami keterbatasan dana untuk mendirikan pendidikan prasekolah yang berstatus negeri, sehingga pengelolaan pendidikan prasekolah ini (yaitu Taman Kanak-Kanak) diberikan kepada kaum swasta atau organisasi sosial dan organisasi keagamaan untuk menyelenggarakan pendidikan/pengajaran bagi anak usia prasekolah. Pemerintah hanya menyediakan guru Taman Kanak-Kanak/Roudhatul Atfal yang akan bertugas.

Sesuai dengan pengamatan penulis, bahwa belakangan ini, pendidikan anak usia prasekolah (Taman Kanak - Kanak/Roudhatul Atfal) diseluruh Indonesia, khususnya di daerah Sulawesi Selatan telah maju dan berkembang, disebabkan karena :

1. Tidak kurang kaum ibu/Wanita Indonesia, baik karena motif ekonomi maupun karena untuk mengembangkan kultur mereka sebagai akibat kemajuan pendidikannya, meninggalkan rumah untuk bekerja menambah nafkah keluarga, baik di kantor-kantor pemerintahan, lembaga-lembaga negara, perusahaan swasta maupun dengan usaha sendiri.
2. Memenuhi suatu tuntutan yaitu sebagai konsekwensi dari kedudukan suami di dalam masyarakat atau di pemerintahan; yaitu isteri turut membantu suami menyukseskan tugas-tugas pembangunan dan kemasyarakatan.

Akibat dari pergeseran nilai tersebut di atas, maka tidak kurang kaum ibu, baik yang ada di kota-kota besar - maupun di kota-kota kecil dan bahkan di daerah pedesaan, memasukkan anaknya di Taman Kanak-Kanak, baik Taman Kanak-Kanak yang dikelola oleh organisasi yang sifatnya umum seperti Taman Kanak-Kanak Dharmas Partiai, Taman Kanak-Kanak PGRI dan sebagainya maupun Taman Kanak-Kanak yang dikelola oleh organisasi keagamaan (Islam) seperti Taman Kanak-Kanak Alsiyyah, Taman Kanak-Kanak BDI dan sebagainya. Tugasnya keberadaan Taman Kanak-Kanak - dimanapun saja berada senantiasa mendapat sambutan yang positif dari lapisan masyarakat.

Suatu sesuai menurut penulis pula bahwa pertumbuhan dan perkembangan pendidikan pra-ekolah (Taman Kanak-Kanak) dewasa ini yang amat dirasakan manfaatnya oleh kaum ibu ialah :

- a. Tidak kurang dari kaum ibu di kota-kota telah sanggup membiayai anak-anaknya pada pendidikan di Taman Kanak-Kanak.
- b. Tidak kurang kaum ibu yang mengirim anaknya ke Taman Kanak-Kanak dengan alasan, bahwa selain karena tidak atau kurang mengetahui betapa mendidik anaknya yang dicita-citakan dan kesadaran yang sudah memadai tentang fase perkembangan anak, juga faktor lainnya sering suatu keluarga itu mempunyai banyak anak, yang - kalau semuanya tinggal di rumah akan mengganggu tugas

tugas rumah tangga sebagai pekerjaan rutin sang ibu, seperti berbelanja di pasar, mencuci, memasak dan lain-lain sebagainya.

Hal-hal inilah yang menyebabkan pesatnya perkembangan pendidikan prasekolah, khususnya di Sulawesi Selatan ini mulai dari Kotamadya Ujung Pandang, Gowa, Bulukumba, Maros, Barru, Watangpone, Soppeng, Sengkang, Sidrap, Pinrang, Majene, Enrekang, Palopo, serta Kotamadya Pare-Pare sendiri sebagai obyek penelitian penulis. Bahkan menurut pengamatan dan penglihatan penulis di kota-kota kecil, kecamatan/pedesaan terdapat pula Taman Kanak-Kanak.

Di Kotamadya Pare-Pare sendiri, terdapat beberapa Taman Kanak-Kanak, baik yang dikelola oleh organisasi yang sifatnya umum, seperti Taman Kanak-Kanak Bayangkari, Taman Kanak-Kanak Dharma PERTIWI, Taman Kanak-Kanak Bahari, Taman Kanak-Kanak PGRI dan sebagainya; maupun Taman Kanak-Kanak yang dikelola oleh organisasi keagamaan, seperti Taman Kanak-Kanak Alsyiyah, Taman Kanak-Kanak DDI, Taman Kanak-Kanak Frater dan lain-lain sebagainya. Dan sebagai obyek penelitian penulis dalam rangka penulisan Skripsi ini, telah dipilih beberapa Taman Kanak-Kanak/Roudhotul Atfal yang berlokasi di Kecamatan Soreang Kotamadya Pare-Pare, yaitu Taman Kanak-Kanak Alsyiyah I Bustanul Atfal, Taman Kanak-Kanak DDI, Taman Kanak-Kanak Alsyiyah 3 Bustanul Atfal, Taman

Kanak-Kanak Mendagiri dan Taman Kanak-Kanak PGRI.

Taman Kanak-Kanak Alayiyah I Buntanul Atfal berlokasi di Kelurahan Lakenah, Kecamatan Sorong, dipimpin oleh Andi - Haryani Rauf, B.A.

Taman Kanak-Kanak DDI yang berlokasi di Kelurahan Ujung-Baru, dipimpin oleh St.Samlasa.

Taman Kanak-Kanak Alayiyah 3 Buntanul Atfal, yang berlokasi di Kelurahan Wt.Sorong, dipimpin oleh St.Hadrat.

Taman Kanak-Kanak Mendagiri, yang berlokasi di Kelurahan Wt.Sorong, dipimpin oleh Fatimah.

Bahwa penyelenggaraan pendidikan/pengajaran agama-Islam pada Taman Kanak-Kanak/Roudhatul Atfal adalah sesuai dengan kurikulum Pendidikan Agama di Taman Kanak-Kanak yang diterbitkan oleh Departemen Agama tahun 1981/82 yang disesuaikan dengan kemampuan dan tingkat berfikir-anak pada usia prasekolah, dimana program pengembangan-pendidikan agama Islam di Taman Kanak-Kanak meliputi :
Iman, Islam dan Ihsan yang ruang lingkupnya adalah sebagai berikut :

1. Anggota tubuh
2. Anggota keluarga
3. Alam sekitar
4. Allah Maha *engasih dan Maha *enyayang
5. Allah Maha *emurah
6. Allah Maha Pemazaf
7. Allah Maha Pencipta
8. Allah Maha Mendengar dan Maha Mengetahui
9. Allah Maha Esa
10. Nama dan tugas Malaikat
11. Kitab-Kitab Allah
12. Riwayat Nabi Muhammad saw.
13. Kehidupan akhirat

14. Dua kalimat syahadat
15. Shalat
16. Wudhu'
17. Kebersihan
18. Puasa
19. Ibadah haji
20. Basmala Al Al Qur'an
21. Berbakti kepada Ibu Bapak
22. Ajaran sopan santun
23. Kasih sayang sesama makhluk
24. Kisah Nabi-nabi
25. Kalimat Thayyibah¹⁶
26. Do'a-do'a harian

Materi ruang lingkup program pengembangan terdahul itu, dijabarkan di dalam program unit yang terdiri dari 10 unit yang merupakan pusat minat anak-anak yang sesuai dengan kebutuhan pengembangan anak didik dan mengaktifkan minat mereka.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pendidikan - usia pra-sekolah di Indonesia yang diselenggarakan oleh Taman Kanak-Kanak secara keseluruhan (baik umum maupun yang bersifat keagamaan) nampak mengalami kemajuan yang pesat, khususnya di daerah Sulawesi Selatan ini serta di Kotamadya Pare-Pare sendiri. Semuanya merupakan upaya peningkatan pendidikan dan usaha-usaha pengembangan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran-ajaran agama.

¹⁶Dep. Agama R.I. Op-cit, h. 7.

BAB III

KONSEPSI ISLAM TENTANG USIA PRASEKOLAH DALAM PENDIDIKAN DAN METODE PENDEKATANNYA

A. Pendidikan Pranatal dan Metode Pendekatannya

Masa anak-anak dalam Islam digambarkan sebagai - suatu keindahan dunia yang diliputi oleh kebahagiaan, keindahan, cita-cita, cinta dan fantasi. Islam meng - agungkan dan selalu memelihara kepentingan anak bukan hanya setelah anak lahir, bahkan semenjak ia masih ber - ada dalam kandungan.

Perhatian Islam terhadap anak-anak, selain ha - rus dipenuhi kebutuhan materiil seperti kebutuhan akan makan/minum, pakaian, kesehatan dan perlindungan dari segala yang dapat membahayakan dirinya baik jasmani ma -upun rohani, juga yang tak kalah pentingnya adalah pen - didikan anak itu sendiri. Karena dengan melalui pendi - dikan itu, segala potensi yang ada pada diri anak-anak akan dapat dikembangkan, sehingga dapat tumbuh dan ber - kembang secara wajar menuju kematangan yang sempurna.

Oleh karena itu, dalam usaha menghindarkan pendi - ritan anak yang akan lahir dari segala yang tidak ba - ik, Islam telah menetapkan pedoman mulai dari memilih - jodoh, akad nikah, cara bergaul dalam keluarga, hak dan kewajiban dalam keluarga dan lain sebagainya telah di - atur dalam Islam sehingga ketenteraman dan kebahagiaan akan terjamin lahir dan batin, dunia dan akhirat.

Perhatian Islam tentang pendidikan anak dimulai dari pendidikan samabah dalam kandungan (sebelum lahir) yang dalam istilah disebut masa pranatal. Istilah ini terdiri dari dua suku kata yaitu "pra = sebelum, natal = lahir. Jadi Pranatal (sebelum lahir)"¹

Sesuai dengan pembagian masa keanak-kanak yang telah dikemukakan oleh para ahli, utamanya oleh para dokter yang berkepentingan dengan masalah medis, yaitu :

1. . . . s/d masa kelahiran, disebut masa pranatal (masa sebelum lahir).
- 2.00,00 s/d 00,20 disebut masa orok (masa bayi)
- 3.00,30 s/d 01,00 disebut masa anak tetek.
- 4.01,00 s/d 02,00 disebut masa pancoba
- 5.03,00 s/d 04,00 disebut masa pancarga
- 6.04,00 s/d 06,00 disebut masa pemain

Dalam perawatan jiwa, ternyata bahwa keadaan ibu yang sedang mengandung, ada pengaruhnya dalam kondisi mental anak yang dikandungnya dikesaudian hari. Karena itu dalam perawatan jiwa perlu sekali diketahui suasana keluarga, perasaan ibu bapak, keadaan ekonomi supaya dapat diperkirakan faktor negatif yang telah mempengaruhi sejak anak dalam kandungan.

Di bawah ini, penulis akan mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan anak dalam kandungan.

¹Drs. Agus Sujanto. Psikologi Perkembangan, (Jakarta, Aksara Baru, 1980), h. 12.

²ibid, h. 12

1. Faktor keturunan
2. Faktor kemiskinan
3. Faktor penyediaan diri³

1. Faktor keturunan

Embryo yang berkembang di dalam kandungan ibu, ditentukan oleh sel-sel telur dari pihak ibu dan sel-sel sperma dari pihak ayah. Sejak pertemuan antara keduanya itu mulailah terjadi kehidupan. Dengan berpegang pada hipotesis bahwa ada pengaruh kejiwaan si ibu selama mengandung pada anak yang sedang dikandungnya. Untuk itu si ibu harus menjaga dengan jalan antara lain harus tenang, tenteram, sabar, damai agar anak yang akan lahir itu menjadi manusia yang tenang, sabar dan sebagainya. Pengalasan menunjukkan bahwa keadaan si ibu yang suka sedih, iba waktu mengandung, maka anak yang akan lahir menunjukkan pula gejala-gejala yang bermacam yaitu anaknya mempunyai kualitas perasaan penyedih dan pengiba pula.

2. Faktor kemiskinan

Pertumbuhan Embryo dalam kandungan mempengaruhi kehidupan embryo itu sendiri. Kemiskinan yang dimaksud disini adalah kemiskinan dalam hal zat makanan/gizi makanan yang diperlukan bagi pertumbuhan bayi. Jika si ibu kurang atau tidak banyak zat makanan yang diperlukan; ditambah lagi kalau si ibu tidak sering -

³ibid, h. 13.

memeriksa dan dirinya dan anaknya itu kepada dokter. Hal
satunya, anak lahir tampaknya kurang berdaya dibanding -
kan dengan anak yang lahir dengan pemeliharaan kesehat
an yang sempurna. Halnya lagi, yaitu anak yang lahir
pada usia 9 bulan, tampak lebih tidak berdaya di
bandingkan dengan anak yang lahir pada umur 9 bulan.

3. Faktor penyesuaian diri

Perkembangan Embryo dalam kandungan, dipengaruhi
oleh lingkungannya. Dianaksudkan bahwa jika lingkungan
kehidupan di ibu berubah, maka berubah pula kondisi -
embryo. Hal ini disebabkan oleh adanya kemampuan di
ibu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, dan
ini berpengaruh kepada kehidupan embryo didalam kandu
ngan.

Jelaslah bahwa usaha kita terhadap anak dalam -
kandungan ini hanya bersifat preventif atau menjaga.
Menjaga agar perkembangan anak dalam kandungan itu da
pat tumbuh dengan sempurna. Dan inilah pendidikan yang
pertama pada anak dalam kandungan.

Selanjutnya, tentang faktor yang dapat menimbul
kan gangguan psikis pada embryo antara lain seperti
seperti kehidupan emosi di ibu. Ibu yang sedang menga
ngung atau marah-marah, tegang dan sebagainya akan ber
pengaruh terhadap pertumbuhan fisik di anak. Begitu pu
la adanya kelaparan, kurang vitamin akan membawa pe
ngaruh terhadap pertumbuhan fisik anak dalam kandungan.

Kelaparan yang amat sangat dapat menimbulkan cacat

itu, ataupun dapat juga merusakkan benih untuk se lama-lamanya hingga tidak menungkilkan lagi untuk mendapatkan keturunan. Selalunya orang tua yang berbuat maksiat, dapat juga menyebabkan tidak akan mendapat keturunan⁴

Jadi jelaslah bahwa anak dalam kandungan dapat dipelihara, dijaga dengan usaha kedua orang tua yang cukup yaitu pemeliharaan kesehatan serta penyesuaian diri terhadap lingkungan.

Selanjutnya penulis akan mengkaji bagaimana konsep di Islam tentang perawatan jiwa anak dalam kandungan. Berdasarkan tinjauan baik dari sudut psikologis dan paedagogis bahwa anak dalam kandungan telah dapat dididik - melalui ibunya. Menurut tuntunan pendidikan Islam, setelah perkawinan terjadi, maka tuntunan pasangan suami isteri dalam rangka bercampur sebagai salah satu unsur adalah mempertemukan sperma (laki-laki) dan Ovum (perempuan) sebagai langkah-langkah guna mendapatkan keturunan (anak) yang baik-baik, sehat jasmani dan rohani adalah sebagai berikut :

1. Kedua orang tua pada saat akan bersenggama menjelang fase pertemuan dua unsur yaitu sperma dan Ovum, kemudian menjadi persenyawaan diharuskan berdoa. Dengan harapan agar si bayi kelak menjadi orang yang beriman, tidak terpengaruh oleh syetan yang menyesatkan. Ini merupakan aspek salah satu aspek pendidikan bagi bayi (anak)

⁴Juraimi Mainuddin, Ilmu Jiwa Kanak-Kanak dan Keluarga. (Medan, Pn. Syariful, 1957), h. 56.

dengan perantaraan ayah dan ibunya. Sa'da Kabi Mahas
ad saw sebagai berikut :

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ، لَيْتَ أَنْ أَحْكَمَ إِذَا أَرَادَ أَنْ يَأْتِيَ أَهْلَهُ قَالَ رَسِمَ اللَّهُ النَّبِيَّ
جَنِبَهُ الشَّيْطَانُ وَجَنِبَ الشَّيْطَانُ مَا رَزَقْنَا

Terjemahnya:

Riwayat dari Ibnu Abbas yang diriwayatkan oleh Allah
keduanya berkata: "Bersabda Rasulullah saw", "Apa
bila salah satu akan mendatangi keluarganya,
maka ia membaca dengan nama Allah: "Wahai Tuhan -
jauhilah kami dari godaan syetan dan jauhilah
syetan dari apa yang kami direzekikan."

2. Spermatozoa dan Ovum yang telah bersenyawa itu, dan selalu
jatinya berkembang dan selanjutnya setelah itu Tuhan -
memerintahkan Malaikat Jibril untuk memberikan roh ke
pada mudga kotika usia 120 hari, yang kelak akan men-
jadi jasad bagi bayi yang kelak lahir, dan oleh Tuhan
roh itu terlebih dahulu dididiknya masalah keislaman.
Masa bayi dalam kandungan ini dinamakan Masa Prenatal
(secara normal selama 9 bulan 10 hari).

Pendidikan anak dalam kandungan

Sebagai langkah pendekatannya ialah pendidikan
terhadap orang (ayah dan ibu). Untuk menciptakan sus-
sana yang menenteramkan dan membahagiakan pertumbuhan

⁵ Sayyid Taran Mahmud Ibnu Ismail Al-Kallaniyu. Su-
bulussalam. Juz III (Bandung, Percetakan Dahlia, tanpa
tahun), 142.

dan perkembangan anak tersebut, kedua orang tua utamanya sang ibu, maka langkah pendidikannya yaitu sebagai berikut :

- a. Dido'akannya anaknya agar menjadi manusia yang sempurna - serta bahagia di dunia dan di akhirat. Demikian pula agar kedua orang tua sering membaca Al Qur'an, ingat dan berdo'a kepada Tuhan.

Setelah isteri mulai mengandung, maka keduanya di suruh sering membaca Al Qur'an, ingat dan berdo'a kepada Tuhan. Karena ingat kepada Tuhan menentramkan batin. Dalam masa hamil, si ibu sering kali mengalami kegelisahan dan kecemasan karena ia sedang mengalami pertumbuhan dalam tubuhnya. Perubahan cepat itu menyebabkan kurangnya keseimbangan kadang-kadang menimbulkan kegalah faham dan percekcoakan antara suami isteri⁶

- b. Dido'akannya anaknya agar selamat dan sehat. Juga di suruh agar si ibu banyak makan makanan yang berprotein dan bergizi sesuai dengan syarat-syarat kesehatan yang diperlukan bagi pertumbuhan anak dalam kandungan. Selanjutnya, secara teratur hendaknya si ibu sering mengunjungi dokter untuk pemeriksaan kesehatan anak dan ibu itu sendiri.
- c. Hendaknya si ibu selalu berusaha dalam keadaan bergembira, tidak sering sedih. Dan bagi bapak (suami) yang bijaksana agar selalu menghibur isterinya yang sedang mengandung itu, agar anak yang akan lahir itu menjadi-

⁶Dr. Makiah Darajat, Membina Nilai-Nilai Moral di Indonesia. (Cet. IV, Jakarta, Bulan Bintang, 1977), h. 26.

manusia yang periang, bijaksana dan berseri-seri.

Jelaslah bahwa pendidikan anak dalam kandungan adalah pendidikan terhadap kedua orang tua yang dilahirkan dengan pendidikan agama, sehingga anak akan lahir memiliki naluri beragama (beriman).

E. Pendidikan Postnatal dan Metode Pendekatannya

Setelah sang ibu mengandung selama 9 bulan 10 - hari (dalam keadaan normal), sang ibupun melahirkan. Lahirilah sang bayi ke dunia. Masa mulai kelahiran itu disebut masa Postnatal, yaitu masa sesudah lahir.

Tanggung jawab kedua orang tua semakin bertambah atas lahirnya anak (bayi). Perawatan, pemeliharaan si anak baik jasmani maupun rohani atau fisik dan mental semakin harus dibentengi oleh kedua orang tua. Sejak lahirnya si anak, kedua orang tua berkewajiban memenuhi segala kebutuhan anak, seperti makanan/minuman, pemeliharaan kesehatan baik jasmani maupun rohani, menjaga dari segala kemungkinan yang dapat membahayakan si anak.

Sehubungan dengan kelahiran anak, maka langkah-langkah pendidikannya dapat di bagi atas dua periode yaitu masa vital (bayi) dan masa anak-anak (Estetis).

1. Masa Vital (bayi)

Anak umur 0 - 2 tahun adalah umur yang sulit pertumbuhan badan amat cepat. Karena itu pertumbuhan badan dan umur demikian amat penting. Anak-anak amat

porasa, suka menangis atau rewel jika ibunya dalam keadaan kesulitan atau kesusahan. Dan sebaliknya anak tertawa dan gembira serta lucu jika ibunya dalam keadaan normal. Karena itu, sang ibu harus tenang, ramah tamah sabar agar anak (bayi) itu dapat hidup dengan tenang-pula.

Penerapan pendidikan Islam, sejak anak lahir itu dalam upaya pembinaan mental keagamaan anak serta kematangan fisik (jasmani) adalah sebagai berikut :

a. untuk menutupi kesinambungan bakat bawaan yaitu jiwa agama (Tauhid), maka yang pertama-tama kali dilakukan pada saat anak lahir ialah diadzani pada telinga kanan dan diiqamah pada telinga kiri. Ini berarti, pemberian bekal keimanan bagi anak melalui adzan dan iqamah. Adalah merupakan tindakan yang tepat dalam rangka pembinaan naluri beragama yang dibawa sejak lahirnya si anak sebagai suatu usaha meredakan dan lenyapkan otak anak dengan kata-kata "Allahu Akbar". Selain adzan, juga dibacakan Surah Al-Ikhlâs. Sesuai dengan Sabda Nabi Muhammad saw yang berbunyi :

وَأَسْرَعَ أَيْنَ السَّيْرِ مِنَ الْحَسَنِ مِنْ مِثْلِي رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ وُلِدَ لَهُ مَوْلُودَانِ فِي أذُنَيْهِ
الْحَمْدُ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ فِي أذُنَيْهِ الْمَسْرُكَةَ كَفَّرَهُ اللَّهُ عَنِ الْجِسْمَانِ

Terjemahnya:

Dari Ibnu Sany dari Hasan bin Ali yang diriwayatkan Allah daripadanya berkata : Rasulullah telah - telah berkata : " Barang siapa yang telah memelihara anak, maka hendaklah ia mengazankan di

telinga kanannya dan menghamat menghalakan di telinganya kirinya. Maka tidaklah disukarkan atas anaknya

- b. Setelah anak norumur beberapa hari (7 hari) dari saat kelahirannya, tuntunan yang lebih lanjut ialah acara - aqiqah yang merupakan ajaran agama kita serta dirangkakan dengan pemberian nama si anak. Aqiqah ini dipandang sebagai suatu perbuatan yang terpuji bagi yang melaksanakannya, sebab disamping menunjukkan tanda syukur kepada Allah swt oleh orang tua atas lahirnya anak juga merupakan suatu syiar dalam proses memperkenalkannya si anak sebagai warga baru di dalam masyarakat.

Sesuai dengan sabda Nabi Muhamad saw yang berbunyi sebagai berikut :

وَعَنْ سَمُرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ، كَلَّ فُلَانٍ مَرَّتَيْنِ بِعَقِيقَتَيْهِ تُدْبَعُ مَعَهُ مَاءٌ مَبْرُورٌ وَيَطْلُقُ وَيَسْمَى.
(رواه احمد و الاربعه و معجمه الشريف)

Terjemahnya:

Dari Samrah bahwasanya Nabi saw. bersabda: "Tiap - tiap anak terdahi dengan aqiqahnya. Disenbolihkan pada hari ketujuhnya dan diberikan nama yang baik. Diriwatkan oleh Imam Ahmad dan empat Periwat - dan disahkan oleh At Turmuzy⁸

- g. Dalam menjaga dan memelihara kondisi badan/fisik anak, disamping pemberian air susu ibu, juga perlunya si ibu

⁸ Sayyid Imam Muhammad Ibnu Ismail Al-Kollat¹ 720.
Shahih Muslim, Vol. III, (Bandung, Per. Diklat, 1974) hal. 143.

makan makanan yang bervitamin dan bergizi. Tubuh manusia memerlukan makanan bergizi, selain untuk memulihkan tenaga yang hilang karena bekerja dan bergerak terus, juga untuk memungkinkannya melakukan kegiatan berikutnya. Gizi yang baik: merupakan kunci bagi upaya memperoleh kondisi mental dan psikologis yang baik, dan hal itu harus dimulai sejak dalam kandungan dan disebabkan apa yang disebut "hidup seseorang"⁹. Karena itulah, Islam menghalalkan makanan yang mengandung gizi yang baik asal tidak berlebih-lebihan. Firman Allah dalam Surah Al A'raf ayat 31:

وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ

Terjemahnya:

... makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan¹⁰

Selain itu, usaha orang tua lainnya dalam membimbing anak berusia bayi ini (0 - 2 tahun) adalah mengajari berjalan, mengucapkan kata-kata, mengawasi kelemahan-kelemahan badan anak, mengambil makanan dan sebagainya, disesuaikan dengan proses pertumbuhan dan jiwa anaknya.

Selagi anak yang berusia 2 tahun menjadi mampu menggunakan kata-katanya sendiri, dapat memulai mengajak bermain dengan kata-kata. Salah satunya

⁹Dr. Zulkahyari Dhufler dkk. Menyusun Anak Usia 0-101 Aliran Islam. (Jakarta, UNICEF Indonesia, 1986), h. 44.

¹⁰Dep. Agama R.I. Al Qur'an dan Terjemahnya. (Jakarta, Yayasan Penyelenggara dan Penerjemah Al Qur'an, 1980/1971), h. 225.

yang gampang sebagai permulaan ialah; "coba tekuk benda di dalam ruangan ini yang berwarna merah"¹¹

2. Masa anak - anak (3 - 6 tahun)

Anak pada masa ini merupakan masa berkembangnya rasa keindahan yakni perkembangan si anak terutama mengenai fungsi pancaindera. Dalam pembiasaan mental keagamaan anak, fase ini paling baik dalam bentuk partisipasi si anak dalam acara-acara keagamaan. Misalnya mengikuti sertakan anak pada shalat agar ia terbiasa melakukannya.

Metode pendekatan yang paling tepat diberikan adalah dengan alat pendidikan pembiasaan dan latihan-latihan serta pemberian contoh teladan yang baik, baik yang menyangkut ahlak/moral, amalan-amalan ibadah, kepatut-kegiatan sosial dan sebagainya.

Masa kanak-kanak; lazim disebut masa keindahan - (Estetic) dimana perasaan-perasaan terutama mengenai peran-peranan penting disamping unsur-unsur jasmani dan karsa. Pikiran telah mulai bekerja, tetapi unsur-unsur pemikiran dan keputusannya masih dipengaruhi oleh perasaannya dan kebutuhan-kebutuhan jasmaninya; khayalannya pun memegang peranan penting pula¹²

Dalam Islam, maka pembentukan kepribadian dikenal dalam tiga taraf, yaitu sebagai berikut :

¹¹ Joan Beck. How to Raise A Bright Child. Di Indonesia: Asih Asih Anak - Bagaimana Mengasuh Agar Anak Cerdas. (cet. I, Jakarta, Dahara Priso, 1985), h. 99

¹² Drs. Ahmad D. Marimba. Pengantar Filsafat Pendidikan Islam. (cet. III, Bandung, PT. Al Ma'arif, 1974), h. 104

1. Pembiasaan
2. Pembentukan pengertian, sikap dan minat
3. Pembentukan kerajinan yang lanjut

Tujuan pembiasaan/latihan itu ialah membentukkan aspek kejaiban dari kepribadian; atau memberi kecakapan berbuat dan mengucapkan sesuatu (pengetahuan - hafalan). Dikubungkan dengan penyelenggaraan pendidikan usia pra-sekolah di Taman Kanak-Kanak, Roudhotul Itiqal, maka sangatlah tepat bagi orang tua untuk memasukkan anak-anaknya ke Taman Kanak-Kanak tersebut. Sesuai dengan hasil penelitian Montessori, bahwa dengan alat-alat permainan pada Taman Kanak-Kanak itu, anak dapat membentuk segala macam bentuk permainan yang diinginkan. Anak mengungkapkan kreativitasnya, seperti membuat gambar, menggunkan panah, membentuk segi empat atau tiga, dan sebagainya. Jadi anak dibiasakan untuk mengungkapkan daya khayalnya.

Dalam permainan itu mereka dapat mengungkapkan per-tentangan batin, kecemasan dan ketakutannya. Dan dapat pula tersingkap rahasia hubungan antara mereka dengan orang tua, teman dan orang-orang yang dekat pada mereka. Di samping itu mereka dapat pula mengungkapkan kesukaran-kesukaran itu dalam permainan¹³

Semikian pula pembinaan mental keagamaan, sangat tepat pula anak-anak dalam pendidikan pra-sekolah dibiasakan/dilatih mengucapkan do'a-do'a, surah-surah pendek, agar mereka terbiasa melakukannya sampai masa dewasanya nanti.

¹³ ibid., h. 31.

¹⁴ Dr. Zakiah Darajat, Perawatan jiwa untuk anak-anak (ed. II, Jakarta, Bulan Bintang, 1976), h. 11.

Dengan membiasakan dan melatih anak-anak itu pada hal-hal yang baik itu, tentunya sudah akan tertanam dan lama-belli sanubarinya dan susah lagi untuk menghilangkan nya serta akan menjadi milik kepribadiannya sampai usia dewasa. Dikatakan dalam peribahasa Arab :

مَنْ تَبَّ مَتَى فَمَتَى تَبَّ كَمَا تَلَسُو

Terjemahnya.

Siapa yang membiasakan sesuatu diwaktu mudanya, maka itu ia akan menjadi kebiasaannya juga¹⁵

Untuk itulah, tugas dan kewajiban orang tua di rumah haruslah melatih anak-anak dalam segala pola-pola tingkah laku yang baik, seperti sopan santun, hormat, asuh, jujur, berkata benar, tidak angkuh dan sebagainya. Demikian juga melatih anak-anak shalat, puasa, berdonasi dan lain-lain sebagainya. Jadi khusus pemahaman jiwa agama, baik tentang akhlak/moral, membaca Al Quran, membaca ayat-ayat suci, shalat, utamanya shalat jamaah di rumah atau di mesjid perlu anak dibiasakan, walaupun pada dasarnya anak-anak itu belum mengerti maksud dan tujuan dari apa-apa yang dibiasakan. Pendidikan agama, semakin kecil umur si anak, hendaknya semakin banyak latihan-pembiasaan dilakukan pada anak. Dan semakin bertambah umur si anak, semakin bertambah pula penjelasan dan pengertian diberikan sesuai dengan perkembangan kecerdasannya.

¹⁵ Prof. Dr. Mohd. Athiyah Al-Abraay. Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam. (ed. III, Jakarta, Bulan Bintang, 1977), h. 109.

Latihan-latihan keagamaan yang menyangkut ibadah - seperti sembahyang, do'a, membaca Al Qur'an (atau menghafal ayat-ayat atau surah-surah pendek), sembahyang berjamaah di sekolah, mesjid atau Langgar, harus dibiasakan sejak kecil, sehingga lama kelamaan akan tumbuh rasa senang melakukan ibadah tersebut. Dia dibiasakan sedemikian rupa, sehingga dengan sendirinya ia akan terdorong untuk melakukannya, tanpa suruhan dari luar, tapi dorongan dari dalam. Ingat prinsip agama Islam tidak ada paksaan - tapi ada keharusan pendidik yang dibebankan kepada orang tua dan guru atau orang yang mengerti agama¹⁶

Di samping pembiasaan, juga alat pendidikan - yang penting untuk diterapkan kepada anak usia pendidikan ialah pemberian contoh teladan. Artinya para orang tua, guru harus memperlihatkan atau memberi contoh pada segala apa apa yang ingin dilatihkan atau dibiasakan pada anak. Baik itu disengaja ataupun tidak disengaja. Karena anak pada masa usur ini selalu ada kecenderungan untuk meniru segala apa yang dilihat, didengar, atau dirasakan di lingkungan sekitarnya utamanya di lingkungan rumah tangga. Perbuatan orang tua dan guru memberi contoh agar anak-anak itu meneladani sebagai pengalaman hidupnya. Kalau orang tua suka shalat, puasa, sopan santun, hormat, berkata benar, mandi pagi dan sore, bersih dan rapih, dengan sendirinya sedikit atau banyaknya anak-anak itu menirunya - dan merupakan suatu pengalaman hidup yang dilalui oleh si anak dalam perjalanan umurnya itu.

Bal ini berarti bahwa pembinaan moral/mental agama harus dimulai sejak di anak lahir, oleh ibu bapaknya. Karena setiap pengalaman yang dilalui oleh si

¹⁶ Dr. Zakiah Darajat, Ilmu Jiwa Agama, (cet. VII, Jakarta, Bulan Bintang, 1979), h. 79 - 80.

anak, baik melalui pendengaran, penglihatan, perituan, kuan pembinaan dan sebagainya, akan menjadi bagian dari pribadinya yang akan bertumbuh nanti. Apabila orang tua itu mengerti dan menjalankan agama dalam hidup mereka, yang berarti bermoral agama, maka pengalaman anak yang akan menjadi bagian dari pribadinya itu mempunyai unsur-unsur keagamaan pula.¹⁷

Penyelenggaraan pendidikan prasekolah di Taman Kanak-Kanak anak-anak berkemampuan bermain-main dengan teman sebaya, sehingga mereka berkemampuan memberi dan menerima nilai nilai pergaulan mereka itu. .

Suatu hal yang tidak boleh dilupakan oleh para pendidik (orang tua, guru) ialah dalam mengajar/mendidik anak itu haruslah sesuai dengan fase-fase perkembangan jiwa si anak itu sendiri. Maksudnya ialah berbicara kepada manusia sesuai dengan kemampuan/tingkat perkembangannya, kemauan dan perasaan sesuai dengan perhatiannya. Ini lah maksud firman Allah dalam surah Al Isra' ayat 84 :

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ فِتْنَتِهِ
فَأَنزَلْنَا لَهُم مِّنْ لَّدُنَّا
قُرْآنًا مِّمَّا هُم بَاغُونَ

Terjemahnya:

Katakanlah: "Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing. Maka Tuhanmu telah mengetahui siapa yang lebih benar jalannya"¹⁸

anak-anak usia prasekolah itu dalam pertumbuhan kecerdasan belum memungkinkan berfikir logis dan belum dapat memahami hal-hal yang abstrak, maka apapun yang di

¹⁷Dr. Zakiah Darajat, Pendidikan Agama dalam Peningkatan Mental, (cet. IV, Jakarta, Bulan Bintang, 1982), h. 70

¹⁸Dep. Agama R.I. Op-cit, h. 437.

apakahnya akan diterima saja adanya. Kata-kata oleh orang dewasa yang populer dan tidak memerlukan penjelasan lagi, bagi anak-anak kecil belum dapat difahami apapun maksudnya. Misalnya: kata-kata sopan, baik, buruk, jujur, dan sebagainya, demikian juga nilai-nilai agama seperti shalat, puasa dan sebagainya masih kabur bagi si anak untuk membina, membimbing akan hal-hal yang baik itu, tidak mungkin dengan penjelasan pengertian saja, akan tetapi haruslah dengan membiasakannya atau melatihnya disertai pemberian contoh apa yang akan dilakukan, yang diharapkan kelak akan memiliki sifat-sifat tersebut, dan menjauhi segala sifat-sifat yang buruk atau tercela.

Oleh karena itu, pendidikan usia pra-sekolah di Taman Kanak-kanak yang secara kuantitas memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai, haruslah menjalankan tugas-tugasnya dengan baik dan tepat serta berusaha :

1. Menumbuhkan rasa percaya pada anak atau diri si guru - bahwa anak itu akan tetap aman dengan furunya.
2. Menumbuhkan rasa percaya pada diri anak, bahwa ia tetap akan tetap bersemangah dengan anak-anak lain di Taman Kanak-Kanak.
3. Menumbuhkan pusat perhatian bagi semua anak, yakni pusat perhatian bersama dalam permainan; karena dalam permainan anak memiliki kesibukannya sendiri dalam rangka kesempatan yang disediakan, serta memberikan kebebasan berkhayal sekalipun hanya mempergunakan alat permainan.

yang disediakan pada waktu yang bersamaan, di tempat yang sama dengan anak-anak lain.

Sesuai dengan pendapat Froebel serta Montessori, yang telah disebutkan di atas, dapat dikatakan bahwa nilai-nilai permainan yang disuguhkan anak usia pra-sekolah, demikian pula cerita/dongeng/syair keagamaan yaitu :

- a. Permainan adalah salah satu alat yang penting untuk membawa anak ke dalam suasana kebersamaan. Dalam permainan anak saling mengenal dan menghargai satu sama lain.
- b. Dalam pelaksanaan permainan, anak mengetahui kondisinya sendiri dan ia mengenal barang-barang di sekitarnya dan sifat-sifatnya.
- c. Dalam bermain anak dapat mengembangkan fantasi dan potensi-potensi yang lain.
- d. Permainan adalah jalan yang terbuka bagi setiap manusia untuk memenuhi kebutuhannya dalam pergaulan dan dapat mencegah perkembangan intelektual yang berat sebelah. Dalam bermain anak dapat mengulangi berbagai perasaan, senang, puas, tidak senang, kecewa, bangga dan sebagainya.
- e. Permainan adalah alat yang baik sekali untuk membina anak rasa kebersamaan yang sehat. Dalam bermain bersama anak-anak dapat melatih diri tunduk kepada peraturan-peraturan yang berlaku. Anak belajar membiasakan diri bekerja dengan orang lain. Anak belajar mengenal mana yang benar dan mana yang salah, mana yang jujur dan mana dusta, mana yang adil dan mana yang curang¹⁹.

Selanjutnya tentang cerita/dongeng/syair, yang tak kalah pentingnya pula dalam perkembangan bahasa anak-anak; Anak-anak suka mendengarkan cerita/dongeng, walaupun belum memahami isi dongeng itu. Karena itu, anak ini disebut juga "masa dongeng". Sudah tentu cerita ke-

¹⁹ Drs. Abu Ahmadi. Ilmu Jiwa Anak, untuk sekolah-sekolah pendidikan guru. (Cet. I, Semarang, CV. Toha Putra, 1977), h. 67.

masa yang sangat berguna untuk pembentukan budi pekerti (akhlak) anak-anak di masa tersebut. Karena nilai-nilai ceritera/dongeng bagi anak-anak ialah :

- a. Ceritera bermanfaat bagi perkembangan pengamatan, ingatan, fantasi dan pikiran.
- b. Bahan ceritera yang baik dan terpilih berguna sekali untuk pembentukan budi pekerti anak.
- c. Bentuk ceritera yang tersusun baik dan cara penyajiannya juga baik, akan dapat menambah pengetahuan umum dan perbendaharaan bahasa²⁰

Dihubungkan dengan fungsi-fungsi jasmani dan rohani dalam rangka pembentukan kepribadian anak, maka cukup alangkah kita untuk mempedomani bahwa alat-alat permainan, begitu juga ceritera/dongeng yang diterapkan dalam pelaksanaan pendidikan/pengejaran usia prasekolah di Taman Kanak-Kanak/Roudhatul Atfal merupakan sarana yang cukup berpengaruh dalam pembentukan kepribadian di anak untuk masa-masa perkembangan selanjutnya.

Dari keterangan-keterangan tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa proses pertumbuhan dan kemajuan jiwa dan raga anak-anak sudah dimulai semenjak dalam kandungan, sekaligus tentang proses pendidikannya. Kelahiran hanya merupakan perpindahan dari alam yang tenang tentram dan terbatas ke dunia baru yang bermacam-macam suasananya, dan untuk itu peranan pendidikan pun sangat menentukan bagi perkembangan kepribadian anak selanjutnya. Masa sesudah lahir (postnatal) adalah masa umur anak yang tepat bagi pendidikannya, khususnya usia prasekolah dapat

²⁰ ibid. h. 66 - 67.

dididik dengan pembiasaan/latihan serta pemberian contoh teladan yang dilakukan oleh orang tua, guru itu sendiri di Taman Kanak-Kanak dengan mempergunakan bermacam-macam alat pendidikan, seperti permainan, cerita/dongeng, membaca do'a-do'a tertentu, surah-surah pendek dan sebagainya untuk mengembangkan daya khayal serta fungsi-fungsi panca indera di anak.

C. Pendidikan Sekolah dan Metode Pendekatannya

Setelah anak mencapai usia 6 - 7 tahun sampai dengan 14 tahun, maka anak sudah bisa dimasukkan di sekolah yaitu sekolah dasar (SD). Masa inilah, disebut "masa Sekolah". Karena umur 6 - 7 tahun itu, penguasa yatanya terhadap diferensiasinya terus bertambah, berangsur-angsur baik bagi kesadaran dirinya maupun yang berdekatan dengan dirinya yaitu lingkungan sosialnya.

Aristoteles berpendapat bahwa :

Periode sekolah umur 7 - 14 tahun. Kohnstamm berpendapat bahwa masa sekolah adalah periode intelektual yakni umur 6 sampai 13 tahun.

Ibnu Sina : bila anak telah berumur 6 tahun maka wajiblah diserahkan kepada guru (pendidik)²¹

Ketika anak meningkat usia 6 - 7 tahun itu, intelek dan daya berfikir mereka sudah cukup berkembang, sehingga mereka membutuhkan beberapa dasar ilmu pengetahuan. Misalnya: dasar-dasar berhitung, membaca, perbendaharaan bahasa, ilmu pengetahuan alam dan kesegaran.

²¹ Drs. H. M. Arifin, MEd. Hubungan Tingkat Bilik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga. (Jkt. P. Jakarta, Bulan Bintang, 1975), h. 62 - 63.

kata serta ilmu pengetahuan keagamaan; yang kesemuanya itu dapat diperoleh dengan melalui proses pendidikan di sekolah.

Perhatian ialah tentang keharusan menuntut ilmu - pengetahuan telah banyak dijumpai ayat-ayat Al Qur'an - dan juga Hadits Nabi Muhammad saw. Begitu pentingnya menuntut ilmu pengetahuan, maka Allah swt. telah menegakan ayat-ayatnya dalam Al Qur'an antara lain ialah :

a. Firman Allah dalam Surah Al 'Alaq ayat 1 - 5 :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ . خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ . إقرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ . الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ . عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Terjemahnya:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Paling Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya

b. Firman Allah dalam surah Al Mujadalah ayat 11 berbunyi sebagai berikut :

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ كَرَّمٍ وَ اللَّهُ
رَبُّ الْعَالَمِينَ

Terjemahnya:

... niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan

22

Das. Agama B.1. Op-cit., h. 1079

23

ibid., h. 910.

Pada surah Al Alaq tersebut, kita lihat suatu perintah untuk membaca; selanjutnya Allah mengajar manusia dengan pena atau menulis apa-apa yang belum diketahui oleh manusia.

Sesuatu yang diperintahkan oleh agama, berarti setiap orang yang agyakin agama Islam wajiblah melakukannya; dalam arti haruslah menuntut ilmu pengetahuan (pengetahuan umum atau agama) melalui proses pendidikan di sekolah.

Pada ayat kedua di atas, Allah telah berjanji bahwa akan melebihi derajat orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan daripada orang yang beriman tanpa ilmu pengetahuan. Ini adalah suatu support atau dorongan bagi orang-orang yang beriman atau orang muslim untuk berusaha sekuat tenaga dan kemampuannya guna mendapatkan ilmu pengetahuan sebanyak-banyaknya, baik ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan kehidupan dunia maupun ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan akhirat nanti.

Jelaslah betapa pentingnya ilmu pengetahuan bagi seseorang dalam upaya meningkatkan kualitas manusiawinya. Untuk itulah, setiap orang tua wajiblah menyekolahkan anaknya yang sudah berusia 6 - 7 tahun yang diawali pendidikan di sekolah dasar (SD). Kemudian dilanjutkan di SMP atau SMTs dan yang sederajat dan bahkan sampai ke perguruan tinggi.

Pelaksanaan pendidikan di Sekolah Dasar dan juga

di tingkat sekolah menengah sudah barang tentu harus dapat menggunakan metode-metode pendekatan yang sesuai dengan tingkat kecerdasan dan usia anak didik itu. Dalam ilmu pendidikan, dikenal bermacam-macam metode antara lain metode ceramah, metode tanya jawab, metode tugas, metode sosiodrama dan lain sebagainya. Para guru, hendaknya dapat memilih dan menggunakan metode yang tepat dan disesuaikan dengan tingkat kecerdasan dan jenjang pendidikan yang dilalui oleh masing-masing anak.

Karena itu, untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan pada umumnya dan pendidikan agama khususnya di sekolah maka peranan metode sangat menentukan berhasil atau tidaknya hasil belajar mengajar guru di kelas. Sehingga terlihat bahwa proses belajar mengajar itu merupakan kerjasama antara guru dengan anak-anak didik (murid).

Apabila kita hubungkan pemakaian metode dengan pelajaran agama Islam di sekolah-sekolah, ternyata pula bahwa materi yang akan disajikan oleh guru berfungsi :

1. Mendorong pengembangan kemampuan berfikir, baik yang responsif maupun kreatif.
2. Mendorong bertumbuhnya kehidupan pribadi (emosi)
3. Mendorong tumbuhnya kecakapan (skill)

Berkaitan dengan era pembangunan Nasional sekarang ini, khususnya dibidang pembangunan mental/keagamaan, maka dapat disimpulkan bahwa fungsi pendidikan agama Islam itu adalah sebagai berikut :

1. Dalam aspek kehidupan individual adalah untuk mem bentuk manusia Indonesia yang percaya dan bertak wa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Warga negara yang baik.
2. Dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara ad lah untuk :
 - a. Melaksanakan Pancasila dan melaksanakan keten - tuhan UUD 1945.
 - b. Melaksanakan asas pembangunan nasional, khusus nya asas perikehidupan dalam kebersamaan.
 - c. Melaksanakan modal dasar pembangunan Nasional, khususnya yakni modal rohaniyah dan mental se rupa kepercayaan dan ketaswaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.²²

Untuk itulah, pelaksanaan pendidikan agam a Islam di semua jenjang pendidikan, mulai dari SD, SMP/ SMTA serta di perguruan tinggi, tujuannya dapat diidapai kan sebagai berikut :

Usaha memberikan bantuan kepada manusia yang bolak - dawa supaya dapat menyelesaikan tugas hidupnya - yang diarahkan Allah swt. sehingga terjalin kebahagiaan di dunia akhirat.²³

Dengan keterangan-keterangan tersebut di atas, dapatlah di simpulkan bahwa urgensi dan peranan pendidikan sangat penting bagi hidup dan kehidupan manusia, khususnya pen didikan agama itu sendiri agar anak-anak didik semakin - membhayati dan mengamalkan amalan-amalan agamanya seba - gai hamba Allah dalam mencapai kebahagiaan dunia dan ke bahagian di akhirat nanti.

²² Dep. Agama R.I. Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam, pada SMP (Jakarta, Dirjen Pendidikan Kelambu- gaan Agama Islam, 1965/1986), h. 33.

²³ Dep. Abd. Rachman, Shaleh, Didaktik Pendidikan Agama (Cet. VII, Jakarta, Bulan Bintang, 1975), h. 36

BAB IV

PENGARUH PENDIDIKAN USIA PRASEKOLAH TERHADAP ANAK DIDIK MENURUT TINJAUAN ISLAM

A. Pengaruh Terhadap Anak Psikologis

Telah diketahui bahwa pendidikan anak usia prasekolah atau murid TK yakni anak usia 3 - 6 tahun yang dikelola sebagian oleh Taman Kanak-Kanak/Roudhotul Athfal yang telah tersebar di kota-kota besar dan kecil di seluruh wilayah tanah air; bahkan sampai di daerah-daerah kabupaten/desa atau kelurahan. Seperti halnya di Kabupaten Pare-Pare tidak kurang pula Taman Kanak-Kanak/Roudhotul Athfal yang dikelola oleh organisasi Islam serta menyelenggarakan pendidikan/pengajaran agama terhadap murid-murid Taman Kanak-Kanak tersebut atau usia prasekolah, seperti : Taman Kanak-Kanak Alayiyah I Bustanul Athfal, Taman Kanak-Kanak Alayiyah 3 Bustanul Athfal, Taman Kanak-Kanak DSI dan lain-lain sebagainya yang masing-masing mempunyai sejumlah murid-murid usia prasekolah.

Berolak dari asumsi Islam bahwa mendidik anak adalah kewajiban orang tua, selanjutnya guru-guru agama di sekolah-sekolah dan khususnya pendidikan/pengajaran agama Islam di Taman Kanak-Kanak sebagai obyek penelitian - penelitian adalah juga tanggung jawab guru-guru yang bertugas di Taman Kanak-Kanak tersebut. Oleh karena itu harus ditumbuhkan suburkan dan dikembangkan sesuai dengan fitrah yang dibawa anak sejak lahirnya (agama Tauhid).

Pengaruh taraf perkembangan jiwa (psikhis) menurut pandangan psikologi Islam bahwa pada masa anak usia prasekolah dapat diteliti pada corak pergaulannya dengan orang-orang di lingkungannya (gurunya) di Taman Kanak-Kanak. Di dalam pergaulannya itu ada dua unsur yang memberikan indikasi tentang corak pengaruh perkembangan psikhis/jiwa, yaitu :

1. Tindakan dan tingkah laku anak
 2. Bahasa yang digunakannya
1. Tindakan dan tingkah laku anak usia prasekolah

Tatkala anak kecil itu masuk di Taman Kanak-Kanak pada taraf permulaan ia kelihatan canggung menghadapi anak-anak lain di Taman Kanak-Kanak itu. Namun kecanggungan itu lama kelamaan berangsur-angsur hilang, akibat karena sudah dapat bergaul dengan teman-temannya.

Setelah anak-anak kecil tersebut, mendapatkan pengajaran/pendidikan dari gurunya, nampak adanya pengaruh psikhis yang menyangkut segi tindakan dan tingkah-laku mereka.

Perkembangan psikhis (kejiwaan) anak, nampak bahwa anak-anak akan menganggap dirinya "pusat segala sesuatu di lingkungannya". Ia berbuat untuk menarik perhatian lingkungan kepada dirinya. Ia berusaha agar semua mendengarkan ceritanya. Teganya, ia berbuat demikian sehingga ia menjadi pusat segala perhatian di lingkungannya. Bukanlah berarti bahwa anak itu, di

salah tindakannya mencari keuntungan dirinya dan merugikan orang-orang di lingkungannya, seperti yang dilakukan oleh orang-orang yang berifat egois (mementingkan diri sendiri). Namun sombong-mata anak-anak kecil itu dilandasi dengan pengaruh kejiwaannya berbuat atau bertindak sedemikian untuk memenuhi apa yang tergores dalam jiwanya. Misalnya : Guru bertanya : "Siapa yang sudah menghafal suran Al Tahlas " ? Maka serentak bagi anak yang sudah hafal, mengangkat tangan, dan berkata : "saya ibu, saya ibu (berulang-ulang). Ini menunjukkan bahwa anak-anak kecil tersebut, tindakannya itu agar ia ditunjuk oleh guru naik ke depan kelas untuk menghafalnya suran Al Tahlas itu. Dan memberi gambaran pula bahwa anak ingin menjadi pusat perhatian dari teman-temannya. Walaupun pada hakikatnya anak itu tidaklah berarti bahwa ia mau merugikan teman-temannya.

Sebagai wujud nyata yang penulis lihat pada pelaksanaan pengajaran/pendidikan agama dalam bentuk pengamalanannya terhadap anak-anak, yaitu pada Taman Kanak-Kanak DDI di Kelurahan Ujung Baru Kecamatan Sorong yaitu :

- a. Anak sudah dapat memberi dan menjawab dalam Islam
- b. dengan benar.
- b. Setiap anak yang mau melakukan sesuatu, anak mau baca Basmalah.
- c. Anak tahu membaca/menghafal beberapa do'a tertentu
- d. Anak dapat mengucapkan terima kasih apabila dibantu oleh orang lain.
- e. Anak dapat mengucapkan syair-syair yang bernafas - kan Islam!

Penelitian yang sama dilakukan pula oleh penulis pada Taman Kanak-Kanak Aisyiyah I Bustanul Atfal di Kelurahan Lakessi Kecamatan Sorong, yaitu penulis mengadakan wawancara dengan pimpinan Taman Kanak-Kanak mengenai pengaruh pengajaran/pendidikan agama terhadap anak-anak kecil usia pra-skolah. Dijelaskan sebagai berikut :

- a. Pengaruh emosional/perhatian amat terhadap pelajaran adalah baik.
- b. Metode pendekatan yang paling banyak dilakukan adalah :
 - Tanya jawab
 - Hafalan
 - Mengucapkan do'a-do'a tertentu.
 - Membacakan syair-syair yang bernafaskan Islam
 - Menyanyi

Jelaslah bahwa perhatian anak-anak kecil usia pra-skolah pada pengajaran/pendidikan agama di Taman Kanak-Kanak itu benar-benar sangat menarik dan meroka. Hal ini berarti bahwa anak-anak ingin mengetahui segala sesuatu yang dilihat, didengar dan dirasakan dengan lebih teliti dalam bentuk keterlibatannya mengucapkan atau membaca do'a-do'a tertentu serta syair-syair agama. Secara psikologis, bahwa anak-anak secara terus menerus melakukan eksplorasi (penjelajahan) di lingkungannya. Proses eksplorasi ini adalah suatu peristiwa psikologi

² Ibu Andi Haryani Rauf, B.A. Kepala TK Aisyiyah I. Sorong. Tgl. 10 - 12 - 1987. Jam: 9.00 pagi, di kantor.

yang sejak mula-mula sekali tampak dalam kehidupan anak-anak kecil usia pra-sekolah tersebut.

Selanjutnya, penelitian yang sama dilakukan pula oleh penulis yaitu pada Taman Kanak-Kanak Aisyiyah 3 Bustanul Atfal yaitu dengan mengadakan wawancara dengan pimpinan Taman Kanak-Kanak tersebut tentang pengaruh psikologi dalam penyelenggaraan pengajaran/pendidikan agama. Dijelaskan sebagai berikut :

Bahwa anak-anak kecil asuhan kami ini, sebagian besar sudah menghafal surah-surah pendek, do'a-do'a tertentu yang sudah diajarkan pada mereka. Hal ini dibuktikan karena :

a. Metode pendekatan yang dipergunakan :

- Berceritera tentang keagamaan
- Bercakap-cakap dengan gambar
- Karya Wisata di Kantin Asuhan

b. Pengaruh pengajaran agama.

- Adanya pertandingan baca Al Qur'an dikalangan murid-murid Taman Kanak-Kanak itu.
- Adanya pertandingan baca syair keagamaan³

Jelas pula kepada kita, bahwa murid-murid pada Taman Kanak-Kanak Aisyiyah 3 tersebut, telah mampu dan dapat melaksanakan ajaran agama yang disajikan. Yang berarti tampak adanya pengaruh pengajaran agama terhadap perkembangan jiwa agama anak tersebut. Mereka telah menghafal do'a-do'a tertentu, menghafal surah-surah pendek serta syair-syair agama yang senantiasa didengun-dengunkan baik ketika berada di lingkungan Taman Kanak-Kanak maupun di rumah.

ibu St. Hadrah. Pimpinan TK Aisyiyah 3 Bustanul Atfal. Wawancara. Tgl. 10 - 12 - 1987 Jam : 10.30 pagi. di Kantor.

Seterusnya penelitian yang sama dilakukan oleh penulis pada Taman Kanak-Kanak Mendagri di Kelurahan Wangkong Soreang Kecamatan Soreang. Dua penulis mengadakan wawancara dengan pimpinan Taman Kanak-Kanak tersebut, dengan penyalenggara/pengajaran agama, serta pengarah/pengarah yang sempat pada anak-anak usia prasekolah itu. Hasilnya adalah sebagai berikut :

- a. Yang diajarkan mengenai pendidikan agama ialah :
 - Baca dan pedo⁴ tertentu
 - Menganjurkan/membaca syair-syair Islam
 - Memberi salam Islam bila berjumpa dengan orang.
 - Membaca Basmala⁴
- b. Yang beragama Islam, do'anya adalah berbahasa Arab; sedangkan anak yang beragama Kristen do'anya berbahasa Indonesia⁴

Dengan memperhatikan keterangan-keterangan yang diberikan oleh masing-masing pimpinan Taman Kanak-Kanak tersebut di atas itu, tentang pelaksanaan pengajaran/pendidikan agama Islam terhadap anak-anak kecil, penulis mengambil suatu kesimpulan bahwa pendidikan/pengajaran agama yang diborikan kepada anak-anak usia prasekolah itu, semakin banyak latihan-latihan dan pembiasaan yang mereka praktekkan tentang ajaran agama, semakin besar pula pengaruhnya terhadap pembentukan kepribadian anak-anak guna masa depan yang baik. Anak memperlihatkan perilaku yang positif terhadap materi pengajaran agama.

⁴ Ibu Fatimah, Kepala TK Mendagri. Wawancara. Pada hari Jum'at, tanggal 11 - 12 - 1967, Jam. 8.00 pagi, di kantor.

Hal itu dimungkinkan, karena pendekatan antropologis yang dilakukan pada Taman Kanak-Kanak tersebut adalah metode ceramah, serta latihan-latihan dan permainan sebagai wawasan utamanya. Sebagaimana yang dijelaskan oleh pimpinan Taman Kanak-Kanak DDI sebagai berikut :

Metode pendekatan yang dilakukan ialah :

- a. Berdiskusi-cakap
- b. Tanya jawab
- c. Deklamasi
- d. Dramatisasi
- e. Kerja kelompok
- f. Ceramah
- g. Sosiodrama
- h. Bermain peran⁵

Juga oleh pimpinan Taman Kanak-Kanak Alayiyah I Buata - nuh Atfal menjelaskan sebagai berikut :

Metode pendekatan yang paling banyak dilakukan ke-
bagai berikut :

- Tanya jawab
- Hafalan
- Mengucapkan dog-dog tertentu
- Mengucapkan syair-syair yang bernafaskan Islam
- Menyanyi

Alat peraga yang dipergunakan ialah :

- Al Qur'an
- Gambar⁶

Demikian juga halnya dengan pimpinan TK Alayiyah 3 Buata nuh Atfal menjelaskan kepada penulis bahwa metode pendekatan yang banyak dilakukan ialah pertandingan/latihan.

⁵ Ibu St. Samina. Pimpinan TK DDI. Wawancara. Tgl. 3 - 12 - 1987, Jam: 9.00 pagi, di kantor.

⁶ Ibu Andi Haryani Rauf, B.A. Pimpinan TK Alayiyah I, Wawancara. Tgl. 10 - 12 - 1987, di kantor.

terlihat jelas bahwa pelaksanaan pengajaran/pendidikan agama pada Taman Kanak-Kanak itu, pada dasarnya dapat dicapai, yang menjadi tujuan pendidikan agama pada Taman Kanak-Kanak/Roudhotul Atfal, karena proses itu dilakukan secara terus menerus sepanjang anak-anak berkecimpung di Taman Kanak-Kanak; Tentang tujuan pendidikan agama di Taman Kanak-Kanak sebagai berikut :

Agar anak didik yang telah menyelesaikan pendidikannya pada lembaga ini diharapkan memiliki sifat-sifat dasar yang diperlukan untuk pengembangan pribadi anak selanjutnya. Juga sebagai seorang muslim dan warga negara yang baik, sehat serta sejahtera - jasmani dan rohani, yang memiliki bekal ilmu pengetahuan, nilai dan sikap dasar yang diperlukan anak didik dalam : Bergaul dan berkomunikasi di masyarakat lingkungannya, pengembangan kepribadiannya sesuai dengan prinsip pendidikan sehari-hari, serta mempersiapkan anak didik di Madrasah Ibtidaiyah/ Sekolah Dasar, baik secara fisik, emosional, intelektual maupun sikap sosialnya.

Seaktu penulis mengadakan kunjungan pada Taman Kanak-Kanak Asyiyah I Bustanul Atfal, penulis menyaksikan sendiri, kegiatan anak-anak dalam pelajaran agama yaitu :

- a. Anak-anak (murid-murid TK) membaca do'a tertentu, Doa belajar, doa mau makan, doa sehabis makan.
- b. Anak-anak membaca surah Al Fatimah, dan ada juga yang membaca surah Al Ikhlas.
- c. Anak-anak menyanyi nyanyian keagamaan serta membaca - syair-syair keagamaan.

⁷ Drs. Nugrun Harahap, dkk. Tuntunan Bagi Guru Taman Kanak-Kanak/Roudhotul Atfal - dalam pengelolaan Pendidikan. Jilid I (cet. II, Jakarta, CV. PEPARA, 1982), h. 5.

2. Bahasa yang dipergunakan

Sebagai corak pengaruh psikis/jiwa yang kedua - yang dapat dijumpai ialah penguasaan bahasa Indonesia yang merupakan salah satu ciri pengembangan anak pada Taman Kanak-Kanak.

Pengembangan kesanggupan ini hendaknya diterima juga sebagai salah satu fungsi Taman Kanak-Kanak. Dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis pada Taman Kanak-Kanak itu, penulis sendiri menyaksikan bahwa - hampir semuanya anak-anak kecil itu telah mampu berbahasa Indonesia. Kata demi kata, kalimat demi kalimat - diucapkan oleh anak-anak. Ini juga menunjukkan adanya perubahan perbendaharaan kata-katanya. Hal ini dimungkinkan semua, karena dalam proses belajar mengajar itu, para guru menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar. Jadi sedikit demi sedikit, sehari demi sehari, bulan demi bulan dengan melalui pengajaran itu, anak-anak semakin mampu dan cakap berbahasa Indonesia. Hal ini juga terlihat, ketika anak dicurpa menyanyi, maka segera naik menyanyi. Berarti anak tersebut, sudah mengerti arti bahasa yang diberikan itu.

Penulis menyaksikan pula, dengan melalui bahasa Indonesia tadi, anak memahami dan berbuat apabila mendapat perintah dari gurunya yang menyangkut pelajaran mereka. Misalnya: yang sempat dilaksanakan oleh penulis adalah Anak diuruh membaca syair, maka anak terlanjur naik.

b. Anak diajarkan membuat lipatan-lipatan kertas/karton sesuai dengan bentuk yang telah ditentukan oleh guru. Maka si anakpun berontak membuat lipatan tersebut.

Ini membuktikan bahwa anak-anak kecil telah mampu dan mengerti pemakaian bahasa Indonesia. Menunjukkan pula bahwa pelaksanaan pendidikan/pengajaran di Taman Kanak-Kanak itu terhadap murid TK atau anak usia prasekolah berpengaruh terhadap perkembangan jiwa anak. Dengan demikian bahwa penguasaan bahasa Indonesia pada murid-murid TK itu pada dasarnya cepat berkembang, demikian pula penggunaannya. Pengalaman anak kecil ini selama dalam ruang lingkup Taman Kanak-Kanak berkembang terus pula, sehingga penguasaan bahasa berjalan dengan baik.

B. Pengaruh terhadap Aspek Pedagogis

Pengaruh yang menyangkut pedagogis menurut para janda Islam terhadap pelaksanaan pendidikan/pengajaran agama di Taman Kanak-Kanak/Roudhotul Athfal dapat dilihat sebagai berikut :

a. Pendidikan Jasmani

Yang menyangkut aspek pendidikan jasmani, murid muslim dapat diasah sebagai bentuk pendidikan yang disuguhkan, menurut kondisi alat permain, seperti bermain bintang, kasti, SPI; juga latihan kecekatan tangan, yaitu menganyam, menggantung kertas, merakit, mengolah tanah liat dan sebagainya. Dapatlah

dikatakan bahwa pendidikan jasmani yang dilakukan oleh anak-anak tersebut terjalin pula daya intelektual dan pengembangan daya-daya penginderaan, yang akhirnya mengarah juga terhadap pendidikan intelektual anak. Anak-anak menggunakan permainan itu berarti melakukan eksplorasi, ke-selamatan kepada anak-anak mengkoordinasi daya khayal, daya pikir/daya ciptanya dengan kecekatan menggunakan tubuhnya.

Pada keempat Tahun "Anak-Anak" yang diteliti penulis itu, dapat dilihat alat-alat permainan sebagai obyek penerapan pendidikan jasmani si anak. Keterangan para pimpinan Tahun Kanak-Kanak itu mengeluh - masih dijumpai kekurangan-kekurangan tentang alat-alat permainan dan alat peraga lainnya. Tetapi apa artinya itu bagi yang disuguhkan kepada anak-anak kecil dan upaya membahayakan jasmani anak.

Tentang hambatan-hambatan yang dijumpai sesuai dengan wawancara penulis pada Tahun Kanak-Kanak Alayiyah I Bustanul Atfal sebagai berikut :

1. Alat peraga yang masih kurang
2. ⁸Paraga
3. Tempat terlalu sempit, sehingga lima orang sulit diatur⁸

Hasil wawancara penulis tentang hambatan yang dihadapi oleh pimpinan Tahun Kanak-Kanak Alayiyah I Bustanul Atfal sebagai berikut :

⁸Andi Haryani Sauf, B.S. Pimpinan TK Alayiyah I.
Wawancara. tgl. 10 - 12 - 1987, Jam. 9.00 pagi di Kantor

Hambatan-hambatannya ialah :

- Tempatnya di masjid
- Alat peraga yang masih kurang
- *Tidak ada halaman untuk bermain/istirahat⁹

Seterusnya dari pimpinan Taman Kanak-Kanak DDI, setelah penulis mengadakan wawancara tentang hambatan-hambatan yang dihadapi dalam rangka pelaksanaan pendidikan/pengajaran terhadap anak-anak usia prasekolah ialah :

Hambatan-hambatan yang dialami adalah :

- Muridnya banyak sedangkan tempat terpisah-pisah.
- Alat peraga belum lengkap.

Mengenai murid kelompok A tidak ada sebab:

- 1.Meropotkan karena sarana belum lengkap
- 2.Hiasannya orang tua anak bosan membayar, karena anaknya terlalu lama di Taman Kanak-Kanak¹⁰

Dari pimpinan Taman Kanak-Kanak Mendagiri, mengeluh yaitu permasalahan yang dihadapi seperti :

- a.Penyetoran keuangan dikelola oleh yayasan.
- b.Alat peraga yang masih kurang¹¹

Sebenarnya alat-alat permainan, alat peraga untuk murid-murid Taman Kanak-Kanak sangat besar manfaatnya, namun semua apa yang dilakukan, apa yang diperbuat oleh pimpinan Taman Kanak-Kanak yang dikunjungi oleh penulis itu, sudah merupakan titik awal guna pengembangan kepribadian anak. Keuangannya tentang alat permainan sebagai pendidikan jasman

⁹Ibu St. Hadrah, Pimpinan TK Alisyiah 3, Wawandura, Tel. 10 - 12 - 1987, di kantor.

¹⁰Ibu St. Sanjasa, Pimpinan TK DDI, Wawandura, Tel. 10 - 12 - 1987, di kantor.

¹¹Ibu Fatimah, Pimpinan TK Mendagiri, Wawandura, Tel. 11 - 12 - 1987.

ni yang besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan badan s
anak-anak kecil tersebut. Alat peraga/alat permainan i
tu fungsinya ialah :

Sesuai dengan fungsi dan tujuan alat bantu atau a
lat peraga lembaga-lembaga pendidikan Ruudhatul -
Atfal atau Taman "anak-Kanak, yaitu sebagai alat
untuk memperjelas pemahaman, pengertian murid (a
nak didik) tentang apa yang disajikan¹²

2. Pendidikan Estetis (keindahan) di Taman "anak-Kanak

Pengaruh paedagogis lainnya menurut pandangan Is
lam dalam penyelenggaraan pendidikan/pengajaran anak
usia prasekolah di Taman Kanak-Kanak, akan terlihat ter
bisa melihat dan menghargai sekaligus menciptakan se
suatu yang serasi (harmonis).

Dari hasil penelitian penulis sendiri pada Taman
Kanak-Kanak tersebut pada waktu berlangsungnya pelajar
an, anak-anak melakukan hal-hal sebagai berikut :

- a. Menggambar sesuai bentuk yang diinginkan; sesudah itu
mereka memilih warna-warna yang yang diinginkan.
- b. Pekerjaan tangan yang dibuat secara berkelompok, se
cara bersama-sama merundingkan warna-warna yang akan
digunakan untuk menghiasi hasil karyanya itu.
- c. Cara berpakaian yang selalu rapi, memakai sepatu, de
ngkal tas tempat kum/mis-sinum, serta latar-cant dan
dorong memakai pis.

¹² Drs. Nuzrah Harahap, dkk. Tuntunan Belajar Anak Usia
Pra Sekolah/Pandahatul Atfal dala Pendidikan dan
Pendidikan. Jilid 2 (Jakarta, CV. Pustaka, 1982), h. 26.

Tegasnya bahwa pendidikan estetis pada anak-anak usia prasekolah sangat manfaatnya bagi kehidupan mereka sehari-hari. Anak-anak mengetahui bersih dan kotor, suka memakai yang indah, rapih dan teratur.

3. Sikap dan tingkah laku

Tentang sikap dan tingkah laku sebagai pengaruh paedagogis menurut pandangan Islam pada penyelenggaraan pendidikan usia prasekolah di Taman "Anak" Anak, penulis menjumpai antara lain :

- a. Pada diri anak-anak kecil sudah tahu membedakan mana yang baik, mana yang kurang baik atau jelek.
- b. Pada diri anak-anak senantiasa menunjukkan rasa sopan santun, rasa hormat kepada gurunya.
- c. Pada diri anak-anak satu sama lain dengan teman-temannya saling menunjukkan rasa hormat dan saling menghargai.
- d. Pada diri anak terhadap pelajarannya menunjukkan perhatian yang sama. Disiplin anak-anak benar-benar terarah dalam mengikuti pelajaran. Sebagaimana pen-jelasan pimpinan TK Aisyiyah I Bustanul Atfal bahwa "Pengaruh emosional/perhatian anak terhadap pelajaran adalah baik"¹³

¹³ Ibu Andi Haryani Rauf, B.A. Pimpinan TK Aisyiyah I. Wawancara. Tgl. 10 - 12 1 - 987, di Kantor.

Dari wawancara Tuanah Kanak-Kanak DBI juga mengemukakan sebagai berikut :

Pengaruh emosional/perhatian anak terhadap pelajaran yaitu anak aktif mengikuti pelajaran; hanya tergantung dari guru yang berprestasi. Kalau memang baik caranya membawakan bidang studi, maka anak akan menerima dengan baik pula. Di Taman Kanak-Kanak ini sistem CBSA sudah lama diterapkan¹⁴

a. Segi Keterampilan

Setelah mengamati sendiri pelaksanaan pendidikan dan pengajaran pada keempat Taman Kanak-Kanak tersebut diatas, maka salah satu perangkat pengajarannya adalah pendidikan keterampilan. Anak-anak diajar membuat beberapa jenis dan macam keterampilan tertentu yang bahannya dari kertas/karton. Penulis sendiri menyaksikan, anak-anak sedang asik dengan kegiatan-kegiatan :

- a. Membuat anyaman sesuai bentuk yang diinginkan, seperti tikar, kubus, ikan, rantai dan sebagainya.
- b. Menggambar segala macam yang diinginkan dengan menggunakan cat/spidol yang berwarna warni yang sudah disiapkan terlebih dahulu dan disimpan di laci.

Tegasnya bahwa dengan penyelenggaraan pendidikan/pengajaran pada anak usia prasekolah di Taman Kanak-Kanak menurut pandangan Islam sangat besar pengaruhnya pula terhadap pendidikan keterampilan anak. Anak-anak

¹⁴ Ibu St. Sabina. Pimpinan TK DBI Ujung Baru, Kabupaten. Tel. 8 - 12 - 1987, di Kantor.

kanil itu terampil membuat anyam-anyaman, membuat bentuk piramida, kubus dan gambar-gambar lainnya. Olehnya itu, para kanak-kanak kecil sesuai dengan tingkat kecerdasannya, maka tugas yang selayaknya harus dapat dilakukan adalah sebagai berikut :

- Mengembangkan ketrampilan fisik untuk bermain.
- Menerukan kekeluruhan konsep diri sendiri.
- Mengembangkan ketrampilan sosial dalam hubungan dengan teman sebaya.
- Pengembangan kelayakan sosial selanjutnya dan perannya jenis kelamin.
- Mengembangkan kecakapan membaca, menulis dan berhitung.
- Menggunakan konsep untuk kehidupan sehari-hari yang menyangkut kata hati, moralitas, dan nilai-nilai.
- Mengembangkan kebebasan pribadi¹⁵

C. Pengaruh terhadap Aspek Sosiologis

Dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis pada Taman Kanak-Kanak tersebut tentang pelaksanaan pengajaran/pendidikan terhadap murid-murid TK atau anak usia prasekolah memang merupakan suatu proses sosialisasi bagi pengembangan kepribadian anak-anak kecil itu.

Hari pertama masuk ke Taman Kanak-Kanak bagi anak-anak kecil itu merupakan saat penting dalam perjalanan hidup anak. Memang, sebelum dia akan menjadi dunia pendidikan Taman Kanak-Kanak, anak itu telah banyak berkenalan dengan orang lain. Akan tetapi kebanyakan orang lain itu, ialah mereka dari lingkungan

¹⁵ Dep. Agama RI. Metodik Khusus Pengajaran Agama. (Cat. II, Jakarta, Dep. Agama, 1984/1985), h. 36 - 37.

anak sendiri, tetangga atau anggota keluarga lain yang datang berkunjung ke rumahnya. Tetapi lain halnya dengan kehidupannya di Taman Kanak-Kanak, di sana ia harus menerima kehadiran orang lain didalam kehidupannya selama di Taman Kanak-Kanak atau selama waktu tertentu.

Perbedaan sikap dan cara yang diperlihatkan oleh anak-anak pada hari pertama di Taman Kanak-Kanak, dan perbedaan itu tidak hanya bersumber pada pembiasaan anak-anak yang berasal dari keluarga, tapi sedikit banyaknya turut ditimbulkan oleh pengaruh lingkungan tempat berkembang sebelum masuk ke Taman Kanak-Kanak.

Kendatipun tanpa persiapan mental sebelumnya, artinya anak-anak tidak tahu sama sekali apa dan siapa yang dihadapinya di Taman-Kanak itu, namun titik pertama masuk pertama bagi anak adalah gurunya, kemudian teman-temannya. Disinilah nantinya menonjol pengaruh sosialisasi/komanyarakatan pada pada pelaksanaan pendidikan bagi anak usia pra-sekolah.

Sejak hari pertama dan seterusnya, terjadilah proses sosialisasi sebagai jalan ampuh untuk membawa semua anak dalam situasi pergaulan antara mereka dengan pihak dan para gurunya dilain pihak. Dengan proses sosialisasi itu, diharapkan agar tumbuh rasa persatuan diantara murid-murid Taman Kanak-Kanak tersebut.

Setelah kelakuan penelitian, penulis merasakan adanya pengaruh sosialisasi/komanyarakatan terhadap -

kehidupan anak-anak kecil tersebut. Menurut pandangan Islam bahwa manusia selain sebagai makhluk individu, juga sebagai makhluk sosial yaitu selalu cenderung untuk hidup bersama-sama dengan sesamanya karena kesamaan-budaya, baik kesamaan cara hidup, adat istiadat, maupun kepercayaan agama. Allah swt. berkehendak agar manusia Islam itu selalu hidup bermasyarakat walaupun terdapat perbedaan. Sesuai dengan firmanNya dalam Surah Al-Hajrat ayat 13 yang berbunyi sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Terjemahannya:

Hai manusia: "Sesungguhnya Kami menciptakan kamu - dari seorang laki-laki dan seorang perempuan - dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan berketurunan-keturunan yang paling mulia di sisi Allah ialah orang-orang yang paling bertakwa di antara kamu."

Dengan ayat tersebut di atas, dan di samping itu proses sosialisasi akan dapat berjalan pada Taman Kanak-Kanak itu, oleh karena kegiatan-kegiatan yang ada di lingkungan Taman Kanak-Kanak merupakan kegiatan kerja sama untuk saling menuntut pelajaran di antara anak-anak. Dan untuk itu memerlukan saling pengertian, dan

16 Dep. Agama RI. Al Qur'an dan Terjemahnya. (Jember: Yayasan Penyelenggara dan Penerjemah Al Qur'an, 1983/1981), h. 849.

ling kenal mengenal antara murid-murid Taman Kanak-Kanak
di satu pihak dan guru-guru di lain pihak.

Hasil wawancara penulis dengan pimpinan Taman Kanak-
Kanak tersebut, tentang sejauh mana pengaruh sosiologis/
komunitas terhadap anak-anak usia prasekolah di je-
laskan sebagai berikut ini.

Taman Kanak-Kanak Alayiyah 1 Bustanul Athfal.

Bentuk pengaruh sosial nampak pada :

- Sudah dapat saling membantu
- Memberikan kue kepada temannya yang tidak punya.
- jika ada temannya jatuh dibantu oleh temannya yang
lain.
- Kalau ada yang berkelahi, anak pakai istilah "P
ka", kira-kira maksudnya ialah tidak boleh omong¹⁷

Taman Kanak-Kanak Alayiyah 3 Bustanul Athfal.

Bentuk pengaruh sosialnya nampak :

- Melapor kalau ada temannya yang melangkah.
- Kalau ada pekerjaan berat dibantu oleh temannya.
- Memberi kue kalau ada temannya yang tidak punya.
- Kalau ada yang jatuh dibantu oleh temannya¹⁸

Taman Kanak-Kanak DDI.

Bentuk pengaruh sosial terhadap anak-anak yaitu :

- Anak berusaha membantu temannya kalau ada yang ada
dapat kecelakaan, misalnya jatuh.
- Memberi kue kepada temannya, kalau tidak punya kue
- Anak-anak sering bercakap-cakap dengan temannya -
dan saling kenal.
- Kalau ada anak yang berkelahi, temannya yang satu
melapor kepada guru¹⁹

¹⁷Ibu Hikmah, A. Guru TK Alayiyah 1. Wawancara. Tgl. 10-
12 - 1987.

¹⁸Ibu Insan, B.A. Guru TK Alayiyah 3. Wawancara.
Tgl. 10 - 12 - 1987, di Kantor.

¹⁹Ibu Andi Sirna Gali. Guru TK DDI. Wawancara. Tgl
8 - 12 - 1987. di kantor.

Nampak jelas kepada kita, bahwa dengan pelaksanaan pendidikan usia prasekolah pada Taman Kanak-Kanak besar amat pengaruh kehidupan sosial terhadap anak-anak. Tedinya tidak kenal, maka dengan melalui pendidikan di Taman Kanak-Kanak mereka sudah saling mengenal, saling kerja sama serta saling memelihara persaudaraan, persahabatan dan lain-lain sebagainya. Semuanya merupakan langkah awal bagi anak-anak dalam membina kepribadian yang memiliki sifat-sifat sosial sampai mencapai kedewasaannya.

Dewasa ini murid-murid Taman Kanak-Kanak telah dilibatkan sertakan dalam kegiatan-kegiatan khas untuk Taman Kanak-Kanak, upannya menganyas, berkain-main dengan teman-teman dengan menggunakan segala macam alat permainan untuk anak-anak dan lain sebagainya. Demikian pula pengajaran agama, seperti membaca surah-surah pendek, doa-doa, ayat-ayat agama dan sebagainya, kesemuanya itu yang mendapat latihan ialah aspek-aspek psikologis, intelektual, aspek sosial psikologis (berkerja sama dengan teman dan juga emosionalitasnya semuanya turut mendapat bimbingan di dalam perkembangannya.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh pimpinan Taman Kanak-Kanak Iqiyah I Huseinul Athfal berikut ini:

Sebelum anak masuk di Sekolah Dasar harus belajar dulu di Taman Kanak-Kanak. Sebab anak yang pernah belajar di Taman Kanak-Kanak berbeda dengan anak yang tidak pernah belajar di Taman Kanak-Kanak.

Misalnya: Dalam hal bergaul, berbakat dan sebagainya. Dan guru di Sekolah Dasar tidak dapat mengotakan dan anak tidak kewalahan²⁰

Demasa ini pula, perhatian pemerintah terhadap pendidikan Taman Kanak-Kanak adalah cukup besar, akibatnya dana telah berupa : tenaga guru, buku-buku paket, Kurikulum Taman Kanak-Kanak, dan lain-lain sebagainya.

Dengan demikian, apabila kita melihat proses pengajaran/pendidikan untuk anak usia prasekolah di Taman Kanak-Kanak, khususnya Taman Kanak-Kanak yang dikelola oleh organisasi-organisasi Islam, pada hakikatnya mempunyai dasar-dasar yang kuat yaitu seluruh aspek pengajarannya berdasarkan Islam/aqidah tauhid. Ibadat-puguh - diatas rukun iman, filter manusia sendiri dan diatur dengan syariat yang berdasarkan aqidah Islam itu sendiri - yang menjadi hukum alam dan hukum yang mengatur dan menguasai manusia untuk membentuk masyarakat Islam. Anak-anak kecil di Taman Kanak-Kanak diajarkan untuk membaca surah-surah pendek sebagai wujud pengajaran/pendidikan Islam. Demikian pula praktik shalat, pengetahuan yang baik dan mana yang buruk, patuh kepada orangtua, guru adalah sebagai wujud pengajaran syariat Islam dan seterusnya diajarkan agar saling kenal mengenal, saling menyayangi, saling membantu sebagai wujud pendidikan ke-masyarakatannya. Karena itu, pengajaran/pendidikan

²⁰Tha Auli Baryani Rani, S.P., Pendidikan Islam di Masyarakat, I, Jember, Psk. 10 - 12 - 1987, di Kantor.

Tugas Kank-Kanak hendaknya menjadi titik awal perencana-
an daripada semua faktor-faktor pendidikan yang berlandas-
kan ajaran dan amal Islam (teori dan praktek) kepada
usia pra-sekolah yang merupakan masyarakat belajar dan
bagai organisme sosial mempunyai hukum hidupnya sendiri-
yang telah ditentukan lebih dahulu kaidah-kaidahnya
dan Islam.

Dalam penyelenggaraan pengajaran/pendidikan di
usia Kank-Kanak, terdapat 9 jenis pengembangan yang
programnya yaitu :

1. Bidang pengembangan penghayatan dan pengalaman
sunnah Islam
2. Bidang pengembangan Pendidikan Moral Pancasila
3. Bidang pengembangan kemandirian bermain/be-
bas.
4. Bidang pengembangan pendidikan bahasa.
5. Bidang pengembangan pengenalan lingkungan hidup.
6. Bidang pengembangan ungkapan kreatif.
7. Bidang pengembangan olah raga pendidikan
8. Bidang pengembangan pendidikan dan pemeliharaan
keehatan
9. Bidang pengembangan pendidikan skolastik²¹

Sebagai kesimpulan penulis bahwa pendidikan usia pra-sek-
olah untuk anak usia 3 - 6 tahun besar pengaruhnya terha-
dap perkembangan kepribadian menuju kedewasaannya.

²¹ Dr. Nasrun Harahap, dkk. Penyelenggaraan Kerkat
dan Belajar Mengajar di Roudhotul Atfal (Taman Kanak-
Kanak. (cat. III, Jakarta, CV. Pustaka, 1985), h. 19.

SAB V
P E N U T U P

A. Kesimpulan

1. Pendidikan untuk anak usia praeskolah menurut pandangan Islam pada hakikatnya adalah tanggung jawab kedua orang tua di rumah; Namun karena kemajuan dan perkembangan modernisasi pendidikan dewasa ini, maka anak-anak yang mencapai usia 3 - 6 tahun dapat dimasukkan ke Taman Kanak-Kanak/Roudhatul Atfal secara bersama-sama membantu mendidik serta membantu kepribadian anak menuju tingkat kedewasaan yang sempurna.
2. Pendidikan anak usia praeskolah sebagaimana yang telah dikenal sejak zaman Hindia Belanda, dengan istilah "Kindergarten" atau Taman Kanak-Kanak merupakan upaya membantu anak kecil untuk menggali potensi-potensi yang ada pada diri mereka, utamanya pengembangan daya khayal/pantasi serta fungsi-fungsi pascalidera dengan menyuguhkan alat permainan, cerita / dongeng sesuai dengan tingkat kecerdasan anak kecil.
3. Taman Kanak-Kanak/ Roudhatul Atfal yang dikelola oleh organisasi-organisasi Islam, menyelenggarakan pendidikan/pengajaran Islam dimaksudkan untuk mengembangkan kepribadian anak dari segala aspeknya sesuai dengan ajaran-ajaran Islam, agar kelak menjadi manusia yang beriman dan bertakwa serta menjadi war

sa negara yang baik sesuai masa depannya nanti.

4. Perhatian lain terhadap pendidikan anak dimulai sejak anak dilahirkan bahkan sejak dalam kandungan anak sudah harus mendapat pendidikan sebaik-baiknya, oleh karena kelahiran itu hanyalah merupakan perpindahan - alam sedangkan kebutuhan pendidikan harus terus berlangsung sepanjang hidup si anak.
5. Masa anak-anak (masa Estetis) yaitu umur 3 - 6 tahun, adalah masa yang paling tepat untuk membina mental keagamaan anak. Tanggung jawab orang tua dan guru untuk membina dan mengembangkan kepribadian anak menurut ajaran Islam. Karena itu, pendekatan yang paling ampuh ialah dengan sistem pendidikan pembiasaan/latihan budi yang menyangkut moral/akhlak anak, amalan ibadah - maupun pendidikan fikih anak (murid Taman Kanak-Kanak)
6. Pelaksanaan pendidikan/pengajaran terhadap murid - murid Taman Kanak-Kanak atau usia Prasekolah di Taman - Kanak-Kanak/Roudhotul Athfal dibina dan dikembangkan dengan menggunakan metode ceramah, susun drama atau bermain peran, metode latihan (drill atau latihan tugas dan sebagainya.
7. Pendidikan usia prasekolah untuk murid-murid TK di Taman Kanak-Kanak/Roudhotul Athfal sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan kepribadian mereka, baik yang menyangkut penerapan psikologis, misalnya anak dapat menghafal do'a-do'a tertentu, membaca surah-surah

pendek, syair agama; maupun yang menyangkut segi pedagogis, misalnya anak sudah tahu yang baik dan yang jelek/buruk, menghargai guru dan teman-teman, terampil membuat anyaman-anyaman, begitu juga pengaruh sosiologia masyarakat, misalnya murid-murid sudah saling kenal-mengenal, bisa membantu teman, kerja sama dalam kelompok bermain dan sebagainya.

B. Saran-saran.

1. Penulis mengharapkan lagi agar para pengelola Taman Kanak-Kanak untuk lebih meningkatkan aktivitas, kerjanya, baik dibidang pengajaran, administrasi dan pengadaan sarana dan prasarana dan lain sebagainya yang ikut mendukung tercapainya tujuan pendidikan/pengajaran Taman Kanak-Kanak/Roudhatul Athfal.
2. Kiranya para orang tua menyadari tugas dan tanggung jawabnya terhadap pendidikan agama anak; penjiwaan agama pada anak hendaknya sudah dilakukan sejak lahirnya, dan ketika anak mencapai usia prasekolah hendaknya dapat disalurkan di Taman Kanak-Kanak untuk secara bersama-sama membimbing anak, agar tumbuh dan berkembang dengan memiliki jiwa agama.
3. Penulis menghimbau agar sebelum anak masuk di Sekolah Dasar (SD), terlebih dahulu melalui pendidikan, di Taman Kanak-Kanak/Roudhatul Athfal dan agar menjadi syarat formal dalam memasuki pendidikan formal.

4. Penulis mengharuskan pula, agar bantuan pemerintah maupun lapisan masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan/pengajaran di Taman Kanak-Kanak dapat lebih di tingkatkan lagi.
5. Penulis menghimbau kepada pemerintah (dalam hal ini Departemen Pendidikan dan Pengajaran), kiranya sudah dapat dipikirkan pembangunan gedung Taman Kanak-Kanak yang berstatus negeri mulai dari kota-kota sampai ke Desa-desa.

KEPUTAKAAN

- Agama, Departemen RI. Al Qur'an dan Terjemahnya. Jakarta, Yayasan Penyelenggara dan Penerjemah Al Qur'an, 1980/1981.
- Ahmad D. Marimba, Drs. Pengantar Filsafat Pendidikan Islam Cet. III, Bandung, PT. Al Ma'arif, 1974.
- Arifin, H.M. Drs. MEd. Hubungan Tiabel Balik Pendidikan - Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga. Cet. I, Jakarta, Bulan Bintang, 1975.
- Agus Sujanto, Drs. Psikologi Perkembangan. Jakarta, Aksara Baru, 1980.
- Al-Hasyimi, Ahmad Sayyid. Mukhtarul Ahadits. Cet. XII, Surabaya, Maktabah Muhammad bin Ahmad bin Nabhan, tanpa tahun.
- Athiyah Al-Abrasyi, Mohd. Prof. Dr. Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam. Cet. III, Jakarta, Bulan Bintang, 1977.
- Abu Ahmadi, H. Drs. Ilmu Jiwa Anak. untuk sekolah-sekolah Pendidikan Guru. Cet. I, Semarang, CV. Toha Putra, 1977.
- Didaktik Metodik. Cet. III, Semarang, CV. Toha Putra, 1978.
- Agama, Departemen RI. Pedoman Pendidikan Agama Islam dan Program Unit T.K. Seri 2. Jakarta, Departemen Agama, 1982/1983.
- Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam pada SMTP. Jakarta, Dirjen Kelembagaan-Agama Islam, 1985/1986.
- Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam. Cet. II, Jakarta, Proyek Pembinaan Prasarana Dan Sarana Perguruan Tinggi Agama/IAIN di Jakarta Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama - Islam, 1984/1985.
- Imran Mahmud Ibnu Ismail Al-Kallaniyyu, Sayyid. Subulus salam. Juz III, Bandung, Percetakan Dahlan, tanpa tahun.
- Joan Beck. How to Raise A Bright Child. Diindonesiakan ASIH ASIH ASUH - Bagaimana Mengasuh Agar Anak Cerdas. Cet. I, Jakarta, Dahara Prize, 1985.
- Jurnalain Mainuddin. Ilmu Jiwa Kanak-Kanak dan Belia. Medan, Firma Syaiful, 1957.

- Nasrun Harahap, Drs. dkk. Tuntunan Bagi Guru Taman Kanak-Kanak/Roudhotul Atfal dalam Pengelolaan Pendidikan, Jilid 2, Jakarta, CV.PEPARA, 1982.
- Penyelenggaraan Kegiatan Belajar Mengajar di Roudhotul Atfal/Taman Kanak-Kanak. Cet. III, Jakarta, CV.PEPARA, 1985.
- Tuntunan Bagi Guru Taman Kanak-Kanak/Roudhotul Atfal dalam Pengelolaan Pendidikan Jilid I, cet.II, Jakarta, CV.PEPARA, 1982.
- Poerwadarminta, WJS. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Cet. V, Jakarta, Balai Pustaka, 1976.
- Pendidikan dan Kebudayaan, Dep. Bahan Penataran P₄ Kelas Siswa. SMTP, Jakarta, Dep.P & , 1985.
- Petunjuk Pelaksanaan Pembinaan Sekolah. Pengembangan Sekolah sebagai Masyarakat Belajar dan Peningkatan Ketahanan Sekolah. Jakarta, Dirjen Pendidikan Dasar & Menengah, Dep.P K, 1984.
- Rachman Shaleh, Abd.Drs. Didaktik Pendidikan Agama. Cet. VII, Jakarta, Bulan Bintang, 1973.
- Simanjuntak, I.P. Prof.M.A. Ilmu Mendidik. Jakarta, Dep. Pendidikan dan Kebudayaan RI, 1973.
- Zamakhsyari Dhofter, Dr. dkk. Mengasuh Anak Menurut Ajaran Islam. Jakarta, UNICEF, 1986.
- Zakiyah Darajat, Dr. Membina Nilai-Nilai Moral di Indonesia. Cet.IV, Jakarta, Bulan Bintang, 1977.
- Ilmu Jiwa Agama. Cet.VII, Jakarta, Bulan Bintang, 1979.
- Perawatan Jiwa untuk Anak-Anak. Cet. II, Jakarta, Bulan Bintang, 1982.
- Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental. Cet.IV, Jakarta, Bulan Bintang, 1982.

R A L A T

NO	Halaman	Baris dari atas/bawah	Tertulis	Saharannya
1	7	7/a	setuap	setiap
2	20	8/b	diakagumi	dikaguminya
3	22	6/a	sesuai	sesuai
4	23	6/a	ceritera	ceritera
5	26	15/a	man	mana
6	30	8/a	organisasi	organisasi
7	31	2/a	mencuci	mencuci
8	37	1/a	memeriksa	memeriksa
9	40	15/a	pra	para
10	49	6/b	keadaannya	keadaannya
11	49	8/a	kanak	kanak
12	49	14/a	harualah	harulah
13	50	2/a	populer	populer
14	50	5/b	gurunya	gurunya
15	53	4/a	ceritera	ceritera
16	61	10/b	praskolah	praskolah
17	66	2/b	ketaka	beraka
18	69	6/a	nulis	penulis
19	70	7/b	yang yang	yang
20				